

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

Studi Kasus pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet di Cilacap

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Siska Novianti

NIM : 022114031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGUNAKAN METODE CAMEL

(Studi Kasus pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet di Cilacap)

SKRIPSI

Disusun oleh:

SISKA NOVIANTI


NIM : 022114031

Pembimbing I


Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal 27 Januari 2007

Pembimbing II


Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.

Tanggal 6 Februari 2007

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

SISKA NOVIANTI

NIM : 022114031

Telah dipersiapkan di depan panitia penguji
pada tanggal 28 Mei 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua
Sekertaris
Anggota
Anggota
Anggota


Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt.
Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.
M.T. Ernawati, S.E., M.A.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 Mei 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Jika engkau menyerahkan hidupmu kepada keputusan, maka engkau tidak akan tahu apa-apa dan tidak akan mendapatkan kebahagiaan"

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Tuhan yang selalu menjaga dan melindungi

Papa, Mama dan Susi Dina

Dan untuk orang yang pernah dan selalu sayang ita

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah saya sebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 5 Mei 2007

Penulis



(Siska Novianti)

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGUNAKAN METODE CAMEL Studi Kasus pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet di Cilacap

SISKA NOVIANTI
022114031

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui predikat tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL, yang terdiri dari permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai kredit faktor tingkat kesehatan bank tahun 1997 sebesar 95,546, tahun 1998 nilai kredit faktornya sebesar 89,217, tahun 1999 nilai kredit faktornya sebesar 98,176, tahun 2000 nilai kredit faktornya sebesar 92,34, tahun 2001 nilai kredit faktornya sebesar 87,99, tahun 2002 nilai kredit faktornya sebesar 87,657, tahun 2003 nilai kredit faktornya sebesar 90,55, tahun 2004 nilai kredit faktornya sebesar 89,578, dan tahun 2005 nilai kredit faktornya sebesar 92,571.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2005 berada pada predikat sehat.

ABSTRACT

ANALYSIS OF BANK'S HEALTH LEVEL BY USING CAMEL METHOD Case Study at PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet in Cilacap

SISKA NOVIANTI

022114031

SANATA DHARMA UNIVERSITY

YOGYAKARTA

2007

This research was aimed to know the predicate of bank health by using CAMEL method, which consisted of capital, productive assets, management, rentability, and liquidity.

The data in this research were obtained through documentation technique. The result of the research showed that factor credit value of bank's health level in 1997 was 95.546, in 1998 the factor credit value was 89.217, in 1999, it was 98.176, in 2000, it was 92.34, in 2001 it was 87.99, in 2002 it was 87.657, in 2003 it was 90.55, in 2004 it was 89.578, and in 2005 the factor credit value was 92.571.

Therefore, it could concluded that the bank's health level in 1997 up to 2005 was in healthy predicate.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, yang selalu menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga serta meluangkan waktu untuk meberikan konsultasi dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Eduardus Maryarsanto, SE., Akt., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga serta meluangkan waktu untuk memberikan konsultasi dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membimbing dan membekali ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
6. Seluruh karyawan sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta atas pelayanan yang diberikan.
7. Bapak H. Mudjadi Djajadinata, SE. MBA., selaku Direktur Utama PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap atas bantuan dan dukungannya.
9. Papah, mamah dan susi yang sudah selalu dukung, doain dan sayangin ita.
10. Om Mudjadi, Tante, mba fit, buat segala bantuan dan dukungannya.
11. Irawan (yang pernah hadir dalam hidupku), thanks a lot for all.
12. Dita, sahabat terbaikku.
13. Ivana, teman kampusku yang paling baik, terimakasih untuk segala macam bentuk bantuan selama ini.
14. Mas Oksan (Ass. Manager Erafone) untuk segala perhatian, bantuan, dukungan, serta kesabarannya.
15. Mas Dayu (HRD Erafone), yang selalu kasih ijin untuk ke kampus.
16. Teman-temanku Era Crew (Ani, Puri, Eli, Hendra dan mas Aris) makasih untuk dukungannya.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selama ini banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Sebagai suatu karya ilmiah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, karena itu penulis akan selalu terbuka untuk saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 5 Mei 2007

Penulis

(Siska Novianti)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Bank.....	6
B. Jenis-jenis Bank.....	7

C. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	9
D. Pengertian Metode CAMEL	12
E. Faktor Judgment	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Subyek Penelitian	23
D. Obyek Penelitian	23
E. Data yang diperlukan	24
F. Metode Pengumpulan Data	24
G. Teknis Analisa Data	24
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Riwayat Singkat Berdirinya PT. BPR Gunung Slamet	34
B. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi PT. BPR Gunung Slamet ..	39
C. Struktur Organisasi PT. BPR Gunung Slamet Cilacap	40
D. Pelayanan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap	42
BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Data Penelitian	44
B. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap	63
1. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 1997	63

2. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet	
Cilacap tahun 1998	67
3. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet	
Cilacap tahun 1999	72
4. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet	
Cilacap tahun 2000.....	77
5. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet	
Cilacap tahun 2001	81
6. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet	
Cilacap tahun 2002	86
7. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet	
Cilacap tahun 2003	91
8. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet	
Cilacap tahun 2004	95
9. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet	
Cilacap tahun 2005	100

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
C. Keterbatasan	108

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap
- LAMPIRAN II : Daftar Pertanyaan/ Pernyataan Aspek Manajemen
- LAMPIRAN III : Surat Keterangan Hasil Penelitian CAMEL pada komponen MANAJEMEN
- LAMPIRAN IV : Surat Keterangan Penelitian
- LAMPIRAN V : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

DAFTAR TABEL

TABEL II.1	: Penilaian terhadap Faktor Permodalan didasarkan pada Kewajiban Penilaian terhadap KPMM.
TABEL III.1	: Bobot Penilaian Faktor dan Komponen Kuantifikasi Tingkat Kesehatan Bank.
TABEL III.2	: Nilai Kredit dan Perkreditan Tingkat Kesehatan Bank.
TABEL V.1	: Neraca
TABEL V.2	: Laba Rugi
TABEL V.3	: Laporan Aktiva Tertimbang menurut Risiko tahun 1997
TABEL V.4	: Laporan Penyediaan Modal Minimum tahun 1997
TABEL V.5	: Laporan Aktiva Tertimbang menurut Risiko tahun 1998
TABEL V.6	: Laporan Penyediaan Modal Minimum tahun 1998
TABEL V.7	: Laporan Aktiva Tertimbang menurut Risiko tahun 1999
TABEL V.8	: Laporan Penyediaan Modal Minimum tahun 1999
TABEL V.9	: Laporan Aktiva Tertimbang menurut Risiko tahun 2000
TABEL V.10	: Laporan Penyediaan Modal Minimum tahun 2000
TABEL V.11	: Laporan Aktiva Tertimbang menurut Risiko tahun 2001
TABEL V.12	: Laporan Penyediaan Modal Minimum tahun 2001
TABEL V.13	: Laporan Aktiva Tertimbang menurut Risiko tahun 2002
TABEL V.14	: Laporan Penyediaan Modal Minimum tahun 2002

- TABEL V.15 : Laporan Aktiva Tertimbang menurut Risiko tahun 2003
- TABEL V.16 : Laporan Penyediaan Modal Minimum tahun 2003
- TABEL V.17 : Laporan Aktiva Tertimbang menurut Risiko tahun 2004
- TABEL V.18 : Laporan Penyediaan Modal Minimum tahun 2004
- TABEL V.19 : Laporan Aktiva Tertimbang menurut Risiko tahun 2005
- TABEL V.20 : Laporan Penyediaan Modal Minimum tahun 2005
- TABEL V.21 : Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet
Cilacap.
- TABEL V.22 : Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet
Cilacap
- TABEL V.23 : Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet
Cilacap
- TABEL V.24 : Hasil Penilaian berdasarkan Peraturan Bank Indonesia
dibandingkan dengan Hasil Penelitian.
- TABEL VI.1 : Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap
tahun 1997 sampai dengan 2005.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Perbankan di Indonesia mempunyai peran yang sangat strategis dalam pelaksanaan pembangunan. Perbankan Indonesia sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat diharapkan mampu menyediakan dana untuk mendorong laju dan kesinambungan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi nasional. Bank juga merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk meminjam dan menyimpan dananya.

Bisnis perbankan di Indonesia setelah Pakto 1988 demikian maraknya, sehingga hampir setiap bulan lahir bank-bank baru. Kebijakan Pakto'88 mencakup pemberian keleluasaan bagi bank-bank swasta, Bank Pengkreditan Rakyat, dan bank asing untuk membuka atau mendirikan kantor baru dan atau kantor cabang baru, penurunan cadangan wajib dari 15% menjadi 2%, pembebasan BUMN untuk menempatkan maksimal 50% depositonya di bank, dan pengenaan pajak atas pendapatan bunga deposito berjangka.

Untuk dapat terus menjalankan usaha dan dapat bersaing, bank harus memiliki kondisi yang sehat. Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan

laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi usaha yang telah dilakukan oleh sebuah bank, terutama bagi manajemen penyusunan kebijaksanaan strategi bank.

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca; laporan Perhitungan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan menganalisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Kondisi bank yang sehat sangat diharapkan oleh semua pihak. Banyak pihak memiliki kepentingan terhadap kesehatan bank, antara lain pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sendiri selaku Pembina dan Pengawas Bank (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR). Namun akibat dampak krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, banyak bank yang bangkrut dan tutup. Keadaan ini menimbulkan keresahan masyarakat terhadap perbankan yang memegang peranan penting sebagai lembaga kepercayaan masyarakat. Untuk mengembalikan persepsi masyarakat terhadap bank, dimana bank sebagai lembaga yang bertugas menghimpun dana masyarakat, maka Bank

Indonesia melakukan pengawasan dan pembinaan yang dimaksudkan untuk menjaga agar perbankan di dalam menjalankan tugas dan kegiatannya tetap berpedoman pada prinsip-prinsip perbankan dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan.

Karena kondisi kesehatan suatu bank yang penting dan untuk mengetahui perkembangannya maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul: “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL “

B. Batasan Masalah

Penulisan ini menggunakan teknik analisis CAMEL yang meliputi faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2005 ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2005.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu bagi Bank, Universitas Sanata Dharma dan penulis.

1. Bagi Bank

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi bank, khususnya bagi pihak manajemen sebagai bahan masukan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan bank untuk kemajuan bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah kepustakaan Universitas Sanata Dharma serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah pada kondisi yang sebenarnya.

F. Sistematika Penulisan

Keseluruhan skripsi ini akan terdiri dari enam bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, gambaran umum, analisis data dan pembahasan serta kesimpulan, penutup.

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai definisi bank, jenis-jenis bank, pengertian kesehatan bank, pengertian metode *CAMEL*, dan factor judgment.

BAB III Metode penelitian

Akan diuraikan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data yang diperlukan, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB VI Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat berdirinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap, visi dan misi, serta struktur organisasi dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap.

BAB V Analisa Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai data penelitian, analisis data dan pembahasannya.

BAB VI Peutup

Dalam bab ini akan disajikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan hambatan, serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Bank

Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan (*financial Intermediary*) antara debitur dan kreditur dana. Pengertian di atas merupakan pengertian umum yang menggambarkan fungsi bank secara pokok sebagai pengumpul dan penyalur dana.

Menurut Undang-Undang tentang Perbankan No. 10 tahun 1998, Bank adalah :

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (UU RI No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bab 1, pasal 1, ayat 1).

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yang dimaksud dengan Bank adalah :

“ Suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus* unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit* unit), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran ” (Ikatan Akuntan Indonesia, 1999: hal 1).

Dapat disimpulkan bahwa usaha pokok bank adalah menghimpun dana dari pihak ketiga, dalam hal ini adalah masyarakat, menjadi perantara untuk menyalurkan kredit dan memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Dengan demikian bisnis perbankan harus diatur dalam dalam suatu undang-undang agar tercipta iklim yang sehat bagi bisnis kepercayaan ini. Di Indonesia, pengaturan tersebut dilaksanakan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia melakukan pengawasan langsung terhadap bank–bank yang beroperasi di Indonesia, baik itu bank pemerintah, swasta, asing, maupun campuran. Bank Indonesia inilah yang selalu mengadakan pemeriksaan langsung sewaktu-waktu apabila dianggap perlu. Bank Indonesia dibenarkan untuk melakukan pemeriksaan itu karena dilindungi oleh UU Pokok Perbankan.

Kesehatan bank penting bagi sistem perbankan secara keseluruhan. Bank yang secara individual sehat akan berpengaruh positif dalam arti dapat memelihara kepentingan masyarakat dengan baik, berkembang secara wajar dan bermanfaat bagi perkembangan ekonomi Indonesia, sedangkan bank yang secara individual tidak sehat akan berpengaruh negatif terhadap kepercayaan masyarakat.

B. Jenis-jenis Bank

Jenis bank dapat dibedakan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan).

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam

kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum. Bank umum sering juga disebut Bank Komersial. Usaha-usaha bank umum yang utama antara lain:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan;
- b) Memberikan kredit;
- c) Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d) Memindahkan uang;
- e) Menempatkan dana pada atau meminjamkan dana dari bank lain;
- f) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga;
- g) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

Bank umum ada yang disebut Bank Devisa atau Bank Non Devisa. Bank Umum Devisa artinya yang ruang lingkup gerak operasionalnya sampai ke luar negeri. Bank Umum Non Devisa artinya ruang lingkup gerak operasionalnya di dalam negeri saja.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Usaha-usaha Bank Perkreditan Rakyat, diantaranya:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan deposito berjangka, dan tabungan;
- b) Memberi kredit;

- c) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah;
- d) Menetapkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia.

C. Penilaian Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, di mana kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak menjadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapat pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank (Kasmir,1999:46). Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR

dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP, dijelaskan tentang tata cara penilaian kesehatan bank, dimana tolak ukur penilaian kesehatan bank bertumpu pada:

1. Tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan menilai faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997).

Pada tahap pertama penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor. Atas dasar kuantifikasi komponen-komponen tersebut dilakukan penilaian lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor. Tata cara kuantifikasi penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan sistem kredit (*reward system*), yaitu dengan memberikan nilai kredit dari 0 sampai dengan 100

bagi masing-masing faktor dan komponennya (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR pasal 4 ayat2).

Disamping menggunakan sistem tersebut, tata cara penilaian kesehatan bank digunakan pula *judgement*. Hal ini dilakukan karena disamping komponen-komponen yang dikuantifisir dalam penilaian kesehatan, terdapat pula berbagai aspek lain yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif faktor-faktor beserta komponennya serta nilai kreditnya, maka dapat ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR pasal 5 ayat 2 Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat.

Namun predikat tingkat kesehatan bank yang sehat, cukup sehat, atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR pasal 6) :

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.
2. Campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.

3. “*Window Dressing*” dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
4. Praktek “bank dalam bank” atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank.
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring.
6. Praktek perbankan lain yang bisa membahayakan kelangsungan usaha bank dan atau menurunkan kesehatan bank.

Pengesahan atas kesehatan setiap bank hanya dapat dinyatakan oleh Bank Indonesia. Pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dilaksanakan melalui mekanisme pembinaan dan pengawasan yang obyektif.

D. Pengertian Metode *CAMEL*

Analisa *CAMEL* yaitu suatu analisa keuangan bank terhadap indikator keuangan bank yang terdiri dari Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan komponen–komponen yang termasuk dalam masing–masing faktor *CAMEL*. Penilaian terhadap faktor–faktor *CAMEL* menggunakan SK DIR BI NO. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun faktor – faktor yang dinilai adalah :

1. Permodalan

Melalui SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dijelaskan bahwa factor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Berdasarkan Surat Edaran No. 26/2/BPPP 29 Mei 1993, tentang pengertian modal bank, dibagi menjadi modal inti dan modal pelengkap:

a. Modal Inti

Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba yang ditahan, laba tahun lalu dan laba tahun berjalan, goodwill.

1. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya atau pemegang saham.
2. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual, apabila saham tersebut dijual.
3. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing pihak.

4. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 5. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
 6. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 7. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah laba tahun berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika BPR mengalami kerugian tahun berjalan, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti. Modal inti tersebut harus dikurangi dengan goodwill dan kekurangan dana penyesihan penghapusan piutang ragu-ragu yang dihitung sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
- b. Modal Pelengkap
- Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum dari penyesihan penghapusan aktiva produktif, dan modal pinjaman.

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.
2. Cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
3. Modal Pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen yang memiliki sifat seperti modal atau hutang.

Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank, yang didapat dari rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$\text{Permodalan} = \frac{\text{Modal KPMM}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

TABEL II.1

Penilaian terhadap faktor pemodalannya didasarkan pada Kewajiban Penilaian terhadap KPMM

KPMM	Nilai Kredit	Predikat	Keterangan
8%	81	Sehat	Kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimum 100
< 8% - 7,9%	65	Kurang Sehat	Penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 sampai maksimum 100

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR pasal 5 ayat 2

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah ataupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh tingkat penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif meliputi kredit yang diberikan, Sertifikat Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang dikuantifikasikan didasarkan pada 2 rasio yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia

Nomor 26/167/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/9/BPPP Tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 19 Maret 1994 adalah:

- 1) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- 2) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- 3) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

- b. Rasio Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998). Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank diperhitungkan sebagai berikut:

- 1) 0,5% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.
- 2) 10% X (aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar – nilai agunan)
- 3) 50% X (aktiva produktif yang digolongkan diragukan – nilai agunan)
- 4) 100% X (aktiva produktif yang digolongkan macet – nilai agunan)

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank}}{\text{penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Dalam mengelola kegiatannya sehari-hari, bank juga dinilai kualitas menajemennya. Dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen dapat juga dilihat dari kualitas pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.

Banyak ahli manajemen memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai manajemen. Beberapa definisi manajemen menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Ricky W Griffin:

Manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan [pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry, Ph. D:

Manajemen adalah pencapaian tujuan tertentu dengan mempergunakan bantuan orang lain (Ranupandojo, 1990: 3).

Dalam aspek manajemen, yang dinilai adalah manajemen umum dan manajemen risiko. Manajemen umum merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan bank dalam penghimpunan dana,

sangat banyak dipengaruhi oleh persepsi bank tentang peranan kegiatan pemasaran, strategi/sasaran yang sudah direncanakan, struktur organisasi yang ada, perancangan sistem yang terjadi dan kepemimpinan. Sedangkan manajemen risiko adalah suatu kegiatan yang berusaha untuk mengatur atau mengawasi risiko yang muncul. Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR pasal 9 ayat 1 komponen manajemen terdiri dari:

a. Manajemen umum meliputi :

- 1) Strategi: program yang luas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu bagaimana perusahaan akan melaksanakan misinya.
- 2) Struktur: pengawasan dan pengarahan yang memungkinkan manajemen mengkoordinasi tenaga kerja, uang, mesin dan material.
- 3) Sistem: kesatuan atau unit yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bekerja sama ataupun saling mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Kepemimpinan: tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi melakukan kegiatan yang sudah ditentukan kearah tercapainya tujuan.

b. Manajemen resiko, meliputi:

- 1) Risiko likuiditas: risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi

permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu.

- 2) Risiko kredit: risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.
- 3) Risiko operasional: risiko yang disebabkan karena ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank.

Manajemen terdiri dari 25 pertanyaan. Yang terdiri dari 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen risiko.

4. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba, dengan laba bank akan lebih mampu melaksanakan operasinya. Laba itu pula merupakan penilaian ketrampilan pimpinan. Untuk menilai rentabilitas suatu bank dapat digunakan dengan didasarkan pada 2 rasio, yaitu *Rasio Return On Asset (ROA)* dan *Rasio Efisiensi (BOPO)*.

Return On Asset (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang

bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir, 1999:49).

- b) Rasio Efisiensi (BOPO) adalah rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003:120-122).

5. Likuiditas

Suatu Bank dapat dikatakan liquid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Analisis likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio keuangan yang biasa dipakai untuk mengukur kondisi likiditas bank adalah:

- a. *Cash Ratio* adalah rasio alat likuid terhadap hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

E. Faktor Judgment

Meskipun berdasarkan kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan nilai kredit tertentu, namun masih perlu dianalisa dan diuji lebih lanjut dengan komponen penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasikan. Apabila dalam analisis dan pengujian lebih lanjut terdapat suatu hal yang berpengaruh secara material terhadap tingkat kesehatan bank maka hasil penelitian yang telah dikuantifikasikan itu perlu dilakukan penyesuaian terhadap hal-hal yang berpengaruh secara material terhadap tingkat kesehatan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan bank yang sebenarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap.

2. Waktu penelitian

Pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember tahun 2006

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah manajer keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap.

D. Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap.

E. Data yang diperlukan

1. Laporan Keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap tahun 1997 sampai dengan tahun 2005.
2. Laporan Kualitas Aktiva Produktif PT Bank Perkreditan Rakyat Cilacap tahun 1997 sampai dengan tahun 2005.
3. Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko PT Bank Perkreditan Rakyat Cilacap tahun 1997 sampai dengan tahun 2005.
4. Keadaan manajemen PT Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap.
5. Gambaran Umum PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyalin laporan keuangan dan catatan-catatan perusahaan.

G. Teknis Analisa Data

Penghitungan tingkat kesehatan bank dapat dilakukan sebagai berikut:
Melakukan kuantifikasi terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas & likuiditas terhadap masing-masing faktor diberikan nilai kredit. Kuantifikasi yang dilakukan mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Perhitungan tingkat kesehatan Bank pada dasarnya dinilai dengan

pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif yang dimaksud yaitu dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor:

1. Permodalan

Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bank, yang didapat dari rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$\text{Permodalan} = \frac{\text{Modal KPM}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Cara penghitungan nilai kredit untuk rasio modal terhadap ATMR adalah sebagai berikut:

- a. Untuk rasio 0 atau negatif diberi nilai kredit 0, dan
- b. Untuk setiap kenaikan 0,1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

KPM	Nilai Kredit	Predikat	Keterangan
8%	81	Sehat	Kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimum 100
< 8% - 7,9%	65	Kurang Sehat	Penurunan 0,1% dari pemenuhan KPM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 sampai maksimum 100

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR pasal 5 ayat 2

2. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio, yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Cara perhitungan nilai kreditnya adalah:

- 1) Untuk rasio 22,5 atau lebih diberi nilai kredit 0, dan
 - 2) Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- b. Rasio Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank}}{\text{penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

Cara menghitung nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio 0 diberi nilai kredit 0, dan
- 2) Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai kredit akan ditambah 1 dengan maksimum 100.

3. Manajemen

Cara penilaian:

Perhitungan nilai kredit didasarkan pada hasil penilaian jawaban atas 25 pertanyaan mengenai aspek-aspek manajemen, yang terdiri dari 10 pertanyaan aspek manajemen umum dan 15 pertanyaan aspek manajemen risiko. Setiap pertanyaan yang dapat dijawab dengan “ya” (positif) oleh pihak manajemen bank umum, bank tersebut memperoleh nilai kredit sebesar 4. Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/pernyataan ditetapkan antara 0 sampai 4 dengan kriteria sebagai berikut: nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah, nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara, dan nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik

Nilai kreditnya:

- a) Nilai (0-4) dari setiap pertanyaan untuk manajemen umum dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan 40, diperoleh nilai manajemen umum.
- b) Nilai (0-4) dari setiap pertanyaan untuk manajemen risiko dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan 60, diperoleh nilai manajemen risiko.
- c) Nilai yang didapat dikalikan dengan bobot: manajemen umum 10% dan manajemen risiko 10%.

4. Rentabilitas

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank didasarkan pada dua rasio, yaitu:

a. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba sebelum pajak: Selisih antara pendapatan dan biaya dimana pendapatan lebih besar daripada biaya sebelum dikurangi pajak.

Rata-rata volume usaha: Jumlah pendapatan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (12 bulan). Volume usaha dalam perhitungan *CAMEL* diukur dengan Total Aktiva.

Cara penghitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

- 1). Untuk rasio 0 atau negatif diberi nilai kredit 0, dan
- 2). Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

- b. Rasio Efisiensi (BOPO) adalah rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

Biaya operasional : Semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank

Pendapatan operasional: Yang benar-benar telah diterima dari semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank.

Cara penghitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio 100 atau lebih diberi nilai kredit 0, dan
- 2) Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kreditnya ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas bank didasarkan pada dua rasio, yaitu:

- a. *Cash Ratio* adalah rasio alat likuid terhadap hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Keterangan (SK. DIR. BI. No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

Alat Likuid : meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank.

Hutang lancar : meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito.

Cara penghitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio 0% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan
 - 2) Untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- b. *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Keterangan (SK. DIR. BI. No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

Kredit yang diberikan: meliputi kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain, penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan, penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit sindikasi.

Dana yang diterima : meliputi deposito dan tabungan masyarakat; pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan (diluar pinjaman subordinasi); deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan; modal inti dan modal pinjaman.

Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan
- 2) Untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115%, nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Setelah melakukan kuantifikasi terhadap faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas serta terhadap komponen-komponennya dan dilakukan penghitungan nilai kredit atas faktor dan komponennya diatas, maka akan didapatkan nilai kredit komponen dan nilai kredit faktor. Selain itu, faktor-faktor yang dinilai juga diberi bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank. Faktor-faktor dari kelima penilaian kuantitatif tersebut ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR, seperti terlihat dalam tabel III.1.

Tabel III.1

Bobot penilaian faktor dan komponen kuantifikasi tingkat kesehatan bank.

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	30%
Kualitas aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.	25%
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5%
Manajemen	a. Manajemen Umum	10%
	b. Manajemen Resiko	10%
Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap total asset	5%
	b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	5%
Likuiditas	a. Kewajiban bersih terhadap aktiva lancar	5%
	b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank	5%

Sumber: Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR

Atas dasar penilaian kuantitatif terhadap faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas dan komponen-komponennya, maka diperoleh nilai kredit, dimana dari nilai kredit ini dapat ditentukan predikat tingkat kesehatan dari masing-masing

komponen seperti terlihat dalam tabel III.1 , setelah dikalikan bobot masing-masing komponen, maka tingkat kesehatan bank secara keseluruhan juga dapat di klasifikasikan seperti terlihat dalam tabel III.2 berikut:

Tabel III.2

Nilai kredit dan perkreditan tingkat kesehatan bank

Nilai kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup sehat
51-<66	Kurang sehat
0-<51	Tidak sehat

Sumber: Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 pasal 5 ayat 2

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Riwayat Singkat Berdirinya PT. BPR Gunung Slamet

PT. BPR Gunung Slamet semula adalah Bank Pasar Kosgoro Cabang Cilacap yang didirikan pada tanggal 10 Oktober 1966 oleh Bp. Sardi Atmodihardjo-Pensiunan BRI dan Bp. Wignyosukarto-anggota Polri. Bank Pasar Kosgoro Cabang Cilacap mendapat pengesahan dari Kantor Pusat Bank Pasar Kosgoro di Yogyakarta No. 013/BPK/KOS/X/66 dengan modal saham sebesar Rp 25.000,- dari para andil sebanyak 50 @ Rp 500,-.

Susunan Pengurus :

Direktur : Bp. Sardi Atmodihardjo

Dewan Direksi : Bp. Wignyosukarto dan Hardjowaskito

Kantor di rumah Bp. Sardi Atmodihardjo Jl. Jend. Sudirman No.25 Cilacap, dengan daerah operasional di Pasar Gede, Pasar Sangkalputung dan Pasar Sleko dengan jumlah pegawai sebanyak 5 orang. Namun, bank baru berjalan kurang lebih satu tahun terjadi musibah dimana Bp. Sardi Atmodihardjo meninggal dunia sehingga mengalami perubahan sebagai berikut :

Direktur : Bp. Natam Suwondo

Dewan Pemeriksa : Bp. Martosuwito dan Ibu Murtini

Setelah bank berjalan kurang lebih dua tahun pada akhir tahun 1968 Bank Pasar Kosgoro Cabang Cilacap mengalami kesulitan sehingga macet

sedangkan penambahan modal dari Kantor Pusat Yogyakarta sudah tidak ada lagi karena di Kantor Pusat sendiri juga sedang kesulitan likuiditas.

Pada tanggal 20 Mei 1969 dengan likuidasi dan campur tangan dari DPD Kosgoro Cilacap dengan ketua Bp. Sukardiman, maka Bank Pasar Kosgoro Cilacap kembali dapat diaktifkan dengan modal awal Rp 187.920,- sedangkan kewajiban tabungan dan deposito Bank Pasar Kosgoro yang lama menjadi tanggung jawab pengurus yang lama, Sdr. Natam Suwondo dimana telah dijual rumah miliknya untuk menutup semua kewajibannya.

Susunan Pengurus yang baru :

Direktur : Bp. Mudjadi, Bsc.

Komisaris : Bp. Sumirin HS

Kantor bertempat di rumah Bp. Mudjadi (Jl. Duku No. 344 Cilacap). Operasional siang hari di Pasar Gede dan sore harinya mengerjakan administrasi di kantor , di rumah Bp. Mudjadi dan berjalan kurang lebih 6 bulan.

Pada awal tahun 1970 kantor pindah di Jl. Kapten Tendean No. 281 Cilacap, mengontrak rumah Ibu Dulsalam selama 2 tahun dan pada tahun 1973 kantor pindah di Jl. Pasar No. 50 Cilacap.

Sejak tahun 1973 dengan Akte Rusbandy Yahya, SH No. 12 Notaris di Semarang maka nama Bank Pasar Kosgoro diubah menjadi PT. BPR Bank Pasar Gunung Slamet yang mendapat ijin dari Menteri Keuangan RI tanggal

17 Maret 1973 No. Kep. 148/DJM/III.3/3/1973 dan menteri Kehakiman RI tanggal 18 September 1980 No. Y.A.5/323/8 dengan susunan pengurus :

Direktur Utama : Bp. Mudjadi, BSc.

Komisaris : Bp. Sukardiman

Bp. Dr. Sumarsono

Bp. Sugondo

Pada tahun 1978 kantor pindah di Jl. Dr. Wahidin No. 34 Cilacap, gedung milik Bank Pasar Gunung Slamet sendiri dengan daerah operasional semakin luas dan jumlah karyawan semakin banyak.

Pada tanggal 2 Mei 1982 telah diadakan RUPS LB tentang perubahan Susunan Pengurus dengan Akte Notaris Rusbandy Yahya, SH No. 31 tanggal 8 Oktober 1982 dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Direktur Utama : Bp. Mudjadi, BSc.

Komisaris : Bp. Sukardiman

Bp. Sutardjo

Bp. Ir. P. Saleh

Untuk memenuhi peraturan dari BI, bahwa Direktur harus dua orang maka berdasarkan Akte Notaris Ny. Eka Sumarningsih, SH. MM di Semarang No. 37 tanggal 12 Juni 1998 tentang perubahan susunan pengurus menjadi sebagai berikut :

Direktur Utama : Bp. Mudjadi Djajadinata, SE. MBA.

Direktur : Bp. Sirun

Komisaris : Ny. Sudiyah, BSc.

Dan menyesuaikan Perubahan Anggaran Dasar berdasarkan UU RI No. I tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dengan mendapat Keputusan dari Menteri Kehakiman dan HAM RI No. C-5139.HT.01.04.TH.2001 tanggal 19 April 2001 yang merubah nama PT. BPR Bank Pasar Gunung Slamet menjadi PT. BPR Gunung Slamet dengan diikuti modal disetordari sebesar Rp 508.150.000,- menjadi sebesar Rp 1.065.000.000,- dengan perincian sebagai berikut :

Seri A = 1500 lembar saham @ Rp 10.000 = Rp 15.000.000,-

Seri B = 1500 lembar saham @ Rp 350.000 = Rp 525.000.000,-

Seri C = 1500 lembar saham @ Rp 350.000 = Rp 525.000.000,-

Berita acara rapat dibuat Notaris Agus Pandoman, SH No. 7 tanggal 31 Juli 2002. Pada tanggal 20 febuari 2003 telah diadakan RUPS LB untuk perubahan susunan pengurus dengan Akte Notaris Agus Pandoman, SH No. 1 tanggal 4 Maret 2003 dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Direktur Utama : Bp. H. Mudjadi Djajadinata, SE. MBA

Direktur : Bp. Sirun

Komisaris : Bp. Kasan Basori

Pada tanggal 22 Agustus 2003 telah diadakan RUPS tentang peningkatan modal dasar menjadi Rp 3.165.000.000,- sehingga masing-masing pemegang saham harus menambah modal untuk seri D,E,F, dan G sebesar masing-masing yang dimiliki saham seri A kali @ Rp 350.000,- per lembar saham. Pada bulan November 2003 Kantor Pusat PT. BPR Gunung Slamet pindah di Jl. Dr. Wahidin No. 31 Cilacap.

Pada tanggal 29 April 2004 diadakan RUPS tahunan untuk tahun buku 2003 dan menyetujui pengunduran diri Sdr. Sirun sebagai Direktur dan menetapkan penambahan modal seri D,E,F, dan G harus dilunasi sampai dengan akhir bulan Juni 2004 dan menetapkan peningkatan Kantor Pelayanan Kas menjadi Kantor Cabang untuk wilayah Kroya, Jeruk Legi, dan Maos.

Pada tanggal 15 Oktober 2004 telah diadakan RUPS LB tentang terpenuhinya peningkatan modal dasar menjadi Rp 3.165.000.000,- yang terdiri atas 10.500 lembar saham, terbagi atas :

Seri A sebanyak 1500 lembar nominal @ Rp 10.000,-

Seri B sebanyak 1500 lembar nominal @ Rp 350.000,-

Seri C sebanyak 1500 lembar nominal @ Rp 350.000,-

Seri D sebanyak 1500 lembar nominal @ Rp 350.000,-

Seri E sebanyak 1500 lembar nominal @ Rp 350.000,-

Seri F sebanyak 1500 lembar nominal @ Rp 350.000,-

Seri G sebanyak 1500 lembar nominal @ Rp 350.000,-

Hasil keputusan RUPS LB tersebut telah dimuat dalam Akta Notaris Ny. Sri Eko Indahati, SH, dalam pernyataan keputusan Rapat No. 102, tanggal 21 Oktober 2004.

Pada tanggal 18 Desember 2004 telah diadakan RUPS LB tentang pengangkatan Sdr. Christ Lasono menjadi Direktur untuk menggantikan Sdr. Sirun, sehingga susunan pengurus menjadi sebagai berikut :

Direktur Utama : Bp. H. Mudjadi Djajadinata, SE. MBA

Direktur : Bp. Christ Lasana SPd.

Komisaris : Bp. Kasan Basori.

B. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi PT. BPR Gunung Slamet

1. Visi

Visi PT. BPR Gunung Slamet Cilacap adalah “Terwujudnya bank yang sehat, kuat, dan terpercaya, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat”.

2. Misi

- a) Membangun dan menggerakkan kegiatan produksi dan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan potensi daerah.
- b) Memberikan pelayanan jasa keuangan secara professional dan berkelanjutan.

3. Tujuan

Tujuan PT. BPR Gunung Slamet adalah :

- a) Memperkuat permodalan dalam rangka mengembangkan sektor usaha kecil/mikro guna meningkatkan peluang usaha dan pendapatan masyarakat.
- b) Membangun dan mengembangkan lembaga bisnis yang sehat dan profitable secara berkelanjutan.

4. Strategi

Guna mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan, PT. BPR Gunung Slamet mengembangkan beberapa strategi yaitu :

- a) Meningkatkan kapasitas staf (*capacity building*) sesuai dengan bidang tugas dan tuntutan persoalan yang berkembang secara dinamis.
- b) Menerapkan prinsip-prinsip *good corporate Governance* di semua lini.
- c) Membangun dan memperkuat jaringan bisnis pada pusat-pusat pertumbuhan ekonomi.
- d) Mengembangkan produk-produk jasa keuangan yang *marketable* dan *profitable*.
- e) Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen yang mampu menyediakan data/informasi secara cepat, tepat, dan akurat.
- f) Menjalin dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak..

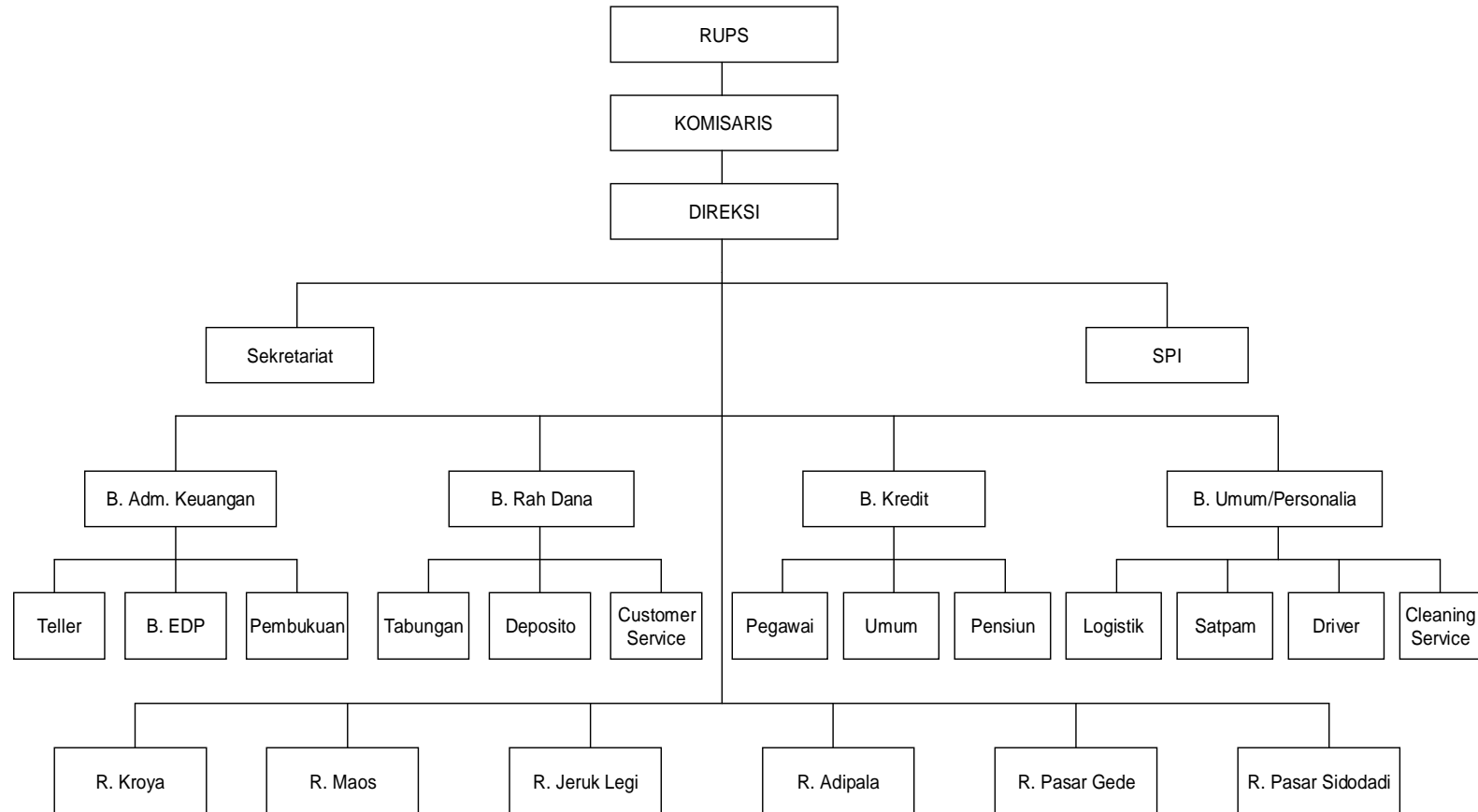
C. Struktur Organisasi PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Struktur organisasi harus ada dalam instansi pemerintah ataupun swasta. Dimana dalam struktur organisasi tersebut akan digambarkan segenap rangkaian atau pekerjaan, yang pada pokoknya membagi-bagi dan mengelompokkan semua bidang kerja antara organisasi maupun bidang kerjanya.

Setiap organisasi dibentuk karena adanya suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai, salah satu persoalan yang dihadapi oleh pimpinan adalah struktur organisasi walaupun tiap-tiap organisasi itu berbeda-beda dalam beberapa hal dengan organisasi lain, namun struktur organisasi itu harus ada dalam suatu perusahaan/instansi. Agar semua kegiatannya dapat berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan struktur organisasi yang baik.

Gambar IV.1. : Struktur Organisasi PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

STRUKTUR ORGANISASI PT. BPR GUNUNG SLAMET CILACAP



Sumber : PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap

D. Pelayanan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Adapun pelayanan/produk jasa yang ditawarkan oleh BPR Gunung Slamet Cilacap yaitu:

1. Tabungan Umum
 - a. Menerima tabungan dari seluruh lapisan masyarakat seperti pegawai, pedagang, dan masyarakat luas.
 - b. Setiap saat dapat ditambah dan diambil dengan mudah.
 - c. Tarif bunga cukup bersaing dengan bank lain
 - d. Dapat dijadikan jaminan kredit
 - e. Setoran pertama minimal Rp. 20.000,- dan maksimal tidak terbatas.
2. Tabungan TARA
 - a. Diperuntukkan untuk seluruh lapisan masyarakat
 - b. Berhadiah mencapai nilai total Rp.127 juta
 - c. Setoran pertama minimal Rp.20.000,- dan maksimal tidak terbatas.
3. Tabungan Gunung
 - a. Diperuntukkan bagi nasabah kredit pegawai. Selain mengambil kredit juga menabung. Besar tabungan 0,05% dari jaminan.
 - b. Syarat-syarat lain seperti tabungan umum.
4. Tabungan Simpatik
 - a. Sangat cocok untuk pedagang/toko yang tidak dapat meninggalkan tempat jualan, misalnya di pasar, warung-warung, toko-toko, dan anak-anak sekolah.

- b. Petugas akan datang berkeliling untuk mengambil tabungan dan membayar bagi yang akan menarik tabungannya. Penabung tidak perlu antri dan meninggalkan usaha dan sekolah.
 - c. Syarat-syarat lain sama seperti tabungan umum
5. Simpanan/Deposito
- a. Menerima simpanan deposito dengan bunga sangat menarik
 - Jangka waktu 3 bulan bunga 13,25%
 - Jangka waktu 6 bulan bunga 13,50%
 - Jangka waktu 12 bulan bunga 14%
 - Deposito > 500 juta bunga 15% jangka 1 th.
 - Bunga sewaktu-waktu dapat berubah
 - b. Dapat dijadikan agunan kredit
 - c. Simpanan Deposito sangat aman sewaktu-waktu diperlukan siap untuk diambil
 - d. Dalam jumlah tertentu tinggal angkat telpon petugas akan datang, tanpa resiko kehilangan di jalan.
 - e. Simpanan Deposito sangat menguntungkan dengan bunga yang bersaing.
 - f. Simpanan dijamin oleh Lembaga Pemerintah (LPS).

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Untuk menghitung kesehatan dengan menggunakan metode CAMEL dibutuhkan laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan peneliti adalah data dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005.

Data langsung diperoleh peneliti dengan mengumpulkan data dan menyalin laporan keuangan dan catatan-catatan perusahaan. Peneliti juga menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan menghitung Penyediaan Modal Minimum.

Tabel V.1 Neraca
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap
Per 31 Desember 1997-2005

Dalam ribuan rupiah

No	Pos-Pos	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005
	<u>Aktiva</u>									
01	Kas	90.101	86.777	335.269	181.140	319.230	325.744	456.636	711.085	876.431
02	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	0	0
03	Antar Bank Aktiva	631.839	1.096.739	1.880.761	417.377	902.746	1.388.125	3.147.533	3.085.700	4.501.185
	a. Giro								163.721	56.438
	b. Deposito								0	30.000
	c. Tabungan								2.921.979	4.414.747
04	Kredit yang diberikan	11.469.608	12.680.731	15.478.709	23.079.769	29.497.751	37.680.773	51.960.830	66.718.170	69.869.071
05	Penyisihan penghapusan Akt produktif	(576.989)	(667.899)	(201.891)	(201.891)	(201.891)	(201.891)	(496.567)	(650.000)	(510.000)
06	Aktiva dalam valuta asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
07	Aktiva Tetap dan Inventaris	248.654	244.090	178.904	338.999	368.397	482.875	796.332	563.549	540.884
	a. Tanah dan Gedung	166.363	166.363	166.363	166.363	159.346	326.821	326.821	316.821	411.821
	b. Akumulasi penyusutan Gedung	(63.632)	(63.632)	(79.869)	(87.987)	(80.555)	(92.510)	(109.348)	(121.489)	(140.443)
	c. Inventaris	451.798	314.277	367.738	672.306	726.029	762.094	1.248.153	1.128.041	1.116.333
	d. Akumulasi Penyusutan Inventaris	(305.875)	(172.918)	(248.328)	(411.683)	(463.423)	(513.529)	(669.294)	(759.824)	(846.827)
08	Antar Kantor Aktiva	0	0	0	0	0	0	0	0	0
09	Rupa-rupa Aktiva	139.446	42.674	190.560	684.082	743.332	659.015	684.755	1.319.328	2.050.669
	Jumlah Aktiva	12.002.659	13.483.112	17.862.312	24.499.476	31.629.565	40.334.642	56.549.519	71.747.832	77.328.240

<u>Pasiva</u>										
01	Kewajiban-kewajiban yg sgr dapat dibayar	89.723	157.794	63.424	84.856	103.514	121.090	269.343	256.762	119.777
02	Tabungan	1.531.284	2.884.427	2.446.795	2.461.137	3.079.447	3.584.412	5.855.033	7.989.289	9.838.723
03	Deposito Berjangka	8.399.400	8.999.350	12.355.850	17.360.250	21.461.600	26.558.450	37.666.200	42.225.800	42.903.15
04	Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	0	0
05	Antar Bank Pasiva	314.481	360	0	0	750.000	2.219.498	3.708.402	4.101.576	0
	a. Pinjaman bank lain								0	3.751.956
	b. Deposito bank lain > 3 bulan								3.950.000	837.323
	c. Deposito bank lain <= 3 bulan								0	2.800.000
	d. Tabungan bank lain								151.576	0
06	Pinjaman yang diterima	15.506	0	76.336	0	300.000	280.000	0	1.916.667	114.633
	a. Pinjaman Subordinasi									1.250.000
	b. Lainnya									
	I. Sampai dengan 3 bulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	II. Lebih dari 3 bulan	15.506		76.336		300.000	280.000		1.916.667	1.250.000
07	Antar Kantor Pasiva	0	0	0	0	0	0	0	0	0
08	Rupa-rupa pasiva	147.039	7.077	328.498	755.712	800.103	803.529	703.148	1.739.160	0
09	Modal	503.950	508.150	508.150	508.150	508.150	1.065.000	1.582.650	3.165.000	2.289.937

	a. Modal Dasar	540.000	540.000	1.065.000	1.065.000	1.065.000	1.065.000	3.165.000	3.165.000	3.165.000
	b. Modal yang belum disetor	(36.050)	(31.850)	(556.850)	(556.850)	(556.850)	0	(1.582.350)	0	3.165.000
	c. Modal Sumbangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Modal Pinjaman	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Cadangan	627.159	886.415	1.306.792	1.568.783	2.762.959	3.977.616	5.097.636	6.256.403	0
	a. Cadangan Umum	449.261	526.111	533.091	1.168.769	1.482.651	1.764.966	2.023.432	2.304.582	9.031.290
	b. Cadangan Tujuan	177.898	360.304	773.701	400.014	1.280.308	2.212.650	3.074.204	3.951.821	2.896.973
	c. Laba yang ditahan	0	0	0	0	0	0	0	0	6.134.317
11	Laba/Rugi									0
	a. Tahun-tahun yang lalu									
	I. Laba	0	0	0	0	0	0	0	0	
	II. Rugi -/-	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Tahun berjalan									0
	I. Laba	372.257	39.539	776.467	1.760.588	1.863.792	1.725.047	1.667.107	4.097.175	
	II. Rugi -/-									4.978.407
	Jumlah Pasiva	12.002.659	13.483.112	17.862.312	24.499.476	31.629.565	40.334.642	56.549.519	71.747.832	77.328.240

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR. Gunung Slamet Cilacap.

Tabel V.2 Laba Rugi
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap
periode yang berakhir 31 Desember 1997-2005

		Dalam Ribuan Rupiah								
No	Rekening-Rekening	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005
A	Pendapatan Operasional	3.062.883	4.028.448	5.288.679	7.123.075	8.360.044	9.773.714	12.704.821	17.521.426	18.397.482
	1. Bunga	2.955.634	3.855.521	5.053.938	6.710.392	7.787.092	9.040.958	11.480.152	16.062.682	17.329.932
	a. Dari Bank Lain	126.983	242.012	210.405	140.540	51.202	100.243	208.494	183.519	201.376
	I. Giro	672	306	2.466	1.400	848	310	590	1.492	2.632
	II. Tabungan	14.758	9.886	43.106	43.672	46.244	98.812	207.904	182.027	198.444
	III. Sertifikat Deposito	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	IV. Deposito Berjangka	14.782	124.558	153.064	95.468	4.110	1.121	0	0	300
	V. Kredit yang diberikan	96.771	107.262	11.769	0	0	0	0	0	0
	b. Dari pihak ketiga bukan bank	2.828.651	3.613.509	4.843.533	6.569.852	7.735.890	8.940.715	11.271.658	15.879.163	17.128.556
	c. Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2. Provisi dan komisi	102.444	165.613	230.445	406.301	533.177	632.585	871.438	968.565	873.041
	a. Provisi dan Komisi Kredit	102.444	165.613	230.445	406.301	533.177	632.585	871.438	968.565	873.041
	b. Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. Lainnya	4.805	7.314	4.296	6.382	39.775	100.171	353.231	490.179	194.509
B	Biaya Operasional	2.525.299	3.998.963	4.184.290	4.615.930	5.719.877	7.323.092	10.346.267	12.157.286	11.876.872
	1. Bunga	1.793.396	3.313.344	3.050.427	3.028.386	4.036.878	5.492.229	7.235.157	7.941.599	7.754.596
	a. Kepada Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Kepada Bank Lainnya	50.980	13.589	6	0	30.295	194.516	536.800	667.535	777.390
	I. Tabungan	0	0	0	0	0	0	15.779	15.624	15.615
	II. Deposito berjangka	0	0	0	0	0	0	460.541	601.207	633.958
	III. Pinjaman diterima	50.980	13.589	6	0	30.295	194.516	57.980	25.704	112.231
	IV. Lainnya	0	0	0	0	0	0	2.500	25.000	15.586

	c. Kepada Pihak Ketiga Non Bank	1.742.416	3.299.755	3.050.421	3.028.386	4.006.583	5.297.713	6.698.357	7.274.064	6.977.206
	I. Tabungan	782.400	223.954	299.054	228.602	281.422	348.263	480.343	506.744	529.467
	II. Deposito berjangka	960.016	3.075.801	2.751.367	2.799.784	3.725.161	4.949.450	6.194.622	6.741.672	6.267.705
	III. Pinjaman diterima	0	0	0	0	0	0	23.392	25.648	180.034
	IV. Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	Premi asuransi	7.382	8.255	12.285	13.301	15.938	29.304	44.187	55.016	85.151
3.	Biaya Tenaga Kerja	214.082	240.636	329.662	699.336	707.023	749.137	1.027.413	1.245.296	1.431.357
	a. Gaji, Upah dan Honorarium	137.321	177.729	244.841	301.847	469.585	548.279	568.650	666.777	834.468
	b. Tunj. Hari Raya dan Akhir Tahun	0	0	0	0	0	0	91.267	106.597	60.544
	c. Biaya Pendidikan	4.445	2.557	1.811	4.983	6.800	2.923	5.225	61.895	28.563
	d. Lainnya	72.316	60.350	83.010	392.506	230.638	197.935	362.271	410.027	507.782
	I. Tunj. Natura							43.472	41.194	48.761
	II. Tunj. Aktif							32.370	93.737	100.593
	III. Tunj. Lembur							20.451	15.594	3.470
	IV. Tunj. Kesehatan							5.060	10.625	8.353
	V. Tunj. Representatif							117.000	109.775	98.460
	VI. Tunj. Lainnya							143.918	139.102	248.145
4.	Sewa	5.544	9.783	4.987	9.470	22.259	21.373	74.968	125.050	180.048
5.	Pajak-Pajak (tdk. Termasuk pph)	5.237	2.679	87.910	4.220	5.186	15.199	7.212	11.203	10.302
6.	Pemeliharaan dan Perbaikan	24.881	22.992	85.234	90.234	85.513	60.791	96.209	201.450	131.864
7.	Penyusutan dan Penghapusan	253.235	50.511	160.557	169.045	104.537	152.900	889.697	1.371.524	780.091
	a. Aktiva Produktif	191.400	50.511	48.611	38.739	0	53.092	684.361	1.109.223	510.000
	b. Aktiva tetap dan inventaris	61.835	0	111.946	130.306	104.537	99.808	205.336	241.376	178.983
	c. Beban yang ditangguhkan	0	0	0	0	0	0	0	20.925	91.108
8.	Barang dan Jasa	107.644	95.549	109.814	166.357	279.506	272.812	354.173	407.977	587.393
9.	Lainnya	113.898	255.214	343.414	435.581	463.037	529.347	617.251	798.171	916.070

C	1. Laba Operasional (A-B) 2. Rugi Operasional (B-A)	537.584	29.485	1.104.389	2.507.145	2.640.167	2.450.624	2.358.554	5.364.140	6.520.610
D	Pendapatan Non Operasional	525	28.775	0	0	1.803	0	36.084	472.869	572.400
E	Biaya Non Operasional	18.814	14.276	7.650	4.520	4.410	11.269	38.057	8.902	6.000
F	1. Laba Non Operasional (D-E) 2. Rugi Non Operasional (E-D)	18.289	14.499	7.650	4.520	2.607	11.269	1.973	463.967	566.400
G	1. Laba Tahun Berjalan 2. Rugi Tahun Berjalan	519.295	43.984	1.096.739	2.503.625	2.637.560	2.439.353	2.356.581	5.828.107	7.087.010
H	Taksiran Pajak Penghasilan	147.039	4.445	320.272	742.037	773.768	714.306	689.474	1.730.932	2.108.603
I	1. Jumlah Laba 2. Jumlah Rugi	372.257	39.539	776.467	1.760.587	1.863.792	1.725.047	1.667.107	4.097.175	4.978.407

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR. Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.3
Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 1997

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
I	Aktiva			
	1. Kas	56.919	0%	0
	2. Antar Bank Aktiva	787.496	20%	157.499
	3. Kredit yang diberikan	10.323.089	100%	10.323.089
	4. Aktiva Tetap	93.231	100%	93.231
	5. Inventaris	121.434	100%	121.434
	6. Rupa-rupa Aktiva	97.500	100%	97.500
	Jumlah ATMR			10.792.753

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.4
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 1997

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Jmlh Setiap komponen	Jumlah
I	Modal Inti		
1.1	Modal Dasar	540.000	
1.2	Modal Sumbangan	0	
1.3	Cadangan Umum	451.016	
1.4	Cadangan Tujuan	177.898	
1.5	Laba yang ditahan	0	
1.6	Laba tahun lalu	0	
1.7	Laba tahun berjalan (50%)	124.786	
1.8	Jumlah Modal Inti		1.293.700
II	Modal Pelengkap		
2.1	Cad Revaluasi Aktiva Tetap	0	
2.2	Penyishn Penghpsn Aktv Produktif (mak 1,25% dr ATMR)	134.909	
2.3	Modal Pinjaman	0	
2.4	Jumlah Modal Pelengkap		134.909
3	Jumlah Modal (1.8 + 2.4)		1.428.609

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.5
Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 1998

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
I	Aktiva			
	1. Kas	86.777	0%	0
	2. Antar Bank Aktiva	1.096.739	20%	219.347
	3. Kredit yang diberikan	12.680.731	100%	12.680.731
	4. Aktiva Tetap	102.731	100%	102.731
	5. Inventaris	141.359	100%	141.359
	6. Rupa-rupa Aktiva	42.674	100%	42.674
	Jumlah ATMR			13.186.842

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.6
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 1998

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Jmlh Setiap komponen	Jumlah
I	Modal Inti		
1.1	Modal Dasar	540.000	
1.2	Modal Sumbangan	0	
1.3	Cadangan Umum	526.111	
1.4	Cadangan Tujuan	360.304	
1.5	Laba yang ditahan	0	
1.6	Laba tahun lalu	0	
1.7	Laba tahun berjalan (50%)	19.769	
1.8	Jumlah Modal Inti		1.446.184
II	Modal Pelengkap		
2.1	Cad Revaluasi Aktiva Tetap	0	
2.2	Penyishn Penghpsn Aktv Produktif (mak 1,25% dr ATMR)	164.835	
2.3	Modal Pinjaman	0	
2.4	Jumlah Modal Pelengkap		164.835
3	Jumlah Modal (1.8 + 2.4)		1.611.019

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.7
Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 1999

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
I	Aktiva			
	1. Kas	335.269	0%	0
	2. Antar Bank Aktiva	1.880.761	20%	376.152
	3. Kredit yang diberikan	15.478.709	100%	15.478.709
	4. Aktiva Tetap	86.494	100%	86.494
	5. Inventaris	119.410	100%	119.410
	6. Rupa-rupa Aktiva	190.560	100%	190.560
	Jumlah ATMR			16.251.325

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.8
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 1999

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Jmlh Setiap komponen	Jumlah
I	Modal Inti		
1.1	Modal Dasar	1.065.000	
1.2	Modal Sumbangan	0	
1.3	Cadangan Umum	533.091	
1.4	Cadangan Tujuan	773.701	
1.5	Laba yang ditahan	0	
1.6	Laba tahun lalu	0	
1.7	Laba tahun berjalan (50%)	388.233	
1.8	Jumlah Modal Inti		2.760.025
II	Modal Pelengkap		
2.1	Cad Revaluasi Aktiva Tetap	0	
2.2	Penyishn Penghpsn Aktv Produktif (mak 1,25% dr ATMR)	201.891	
2.3	Modal Pinjaman	0	
2.4	Jumlah Modal Pelengkap		201.891
3	Jumlah Modal (1.8 + 2.4)		2.961.916

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.9
Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2000

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
I	Aktiva			
	1. Kas	262.361	0%	0
	2. Antar Bank Aktiva	1.121.762	20%	224.352
	3. Kredit yang diberikan	18.204.786	100%	18.204.786
	4. Aktiva Tetap	78.376	100%	78.376
	5. Inventaris	71.959	100%	71.959
	6. Rupa-rupa Aktiva	213.617	100%	213.617
	Jumlah ATMR			18.793.090

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.10
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2000

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Jmlh Setiap komponen	Jumlah
I	Modal Inti		
1.1	Modal Dasar	1.065.000	
1.2	Modal Sumbangan	0	
1.3	Cadangan Umum	758.380	
1.4	Cadangan Tujuan	773.701	
1.5	Laba yang ditahan	0	
1.6	Laba tahun lalu	0	
1.7	Laba tahun berjalan (50%)	253.925	
1.8	Jumlah Modal Inti		2.851.006
II	Modal Pelengkap		
2.1	Cad Revaluasi Aktiva Tetap	0	
2.2	Penyishn Penghpsn Aktv Produktif (mak 1,25% dr ATMR)	234.913	
2.3	Modal Pinjaman	0	
2.4	Jumlah Modal Pelengkap		234.913
3	Jumlah Modal (1.8 + 2.4)		3.085.919

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.11
Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2001

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
I	Aktiva			
	1. Kas	319.230	0%	0
	2. Antar Bank Aktiva	902.746	20%	180.549
	3. Kredit yang diberikan	29.497.751	100%	29.497.751
	4. Aktiva Tetap	78.791	100%	78.791
	5. Inventaris	289.606	100%	289.606
	6. Rupa-rupa Aktiva	743.332	100%	743.332
	Jumlah ATMR			30.790.029

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.12
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2001

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Jmlh Setiap komponen	Jumlah
I	Modal Inti		
1.1	Modal Dasar	1.065.000	
1.2	Modal Sumbangan	0	
1.3	Cadangan Umum	1.482.651	
1.4	Cadangan Tujuan	1.280.308	
1.5	Laba yang ditahan	0	
1.6	Laba tahun lalu	0	
1.7	Laba tahun berjalan (50%)	931.896	
1.8	Jumlah Modal Inti		4.759.855
II	Modal Pelengkap		
2.1	Cad Revaluasi Aktiva Tetap		
2.2	Penyishn Penghpsn Aktv Produktif (mak 1,25% dr ATMR)	201.891	
2.3	Modal Pinjaman		
2.4	Jumlah Modal Pelengkap		201.891
3	Jumlah Modal (1.8 + 2.4)		4.961.746

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.13
Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2002

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
I	Aktiva			
	1. Kas	325.744	0%	0
	2. Antar Bank Aktiva	1.388.125	20%	277.625
	3. Kredit yang diberikan	37.680.773	100%	37.680.773
	4. Aktiva Tetap	234.311	100%	234.311
	5. Inventaris	248.565	100%	248.656
	6. Rupa-rupa Aktiva	659.015	100%	659.015
	Jumlah ATMR			39.100.380

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.14
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2002

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Jmlh Setiap komponen	Jumlah
I	Modal Inti		
1.1	Modal Dasar	1.065.000	
1.2	Modal Sumbangan	0	
1.3	Cadangan Umum	1.764.966	
1.4	Cadangan Tujuan	2.212.650	
1.5	Laba yang ditahan	0	
1.6	Laba tahun lalu	0	
1.7	Laba tahun berjalan (50%)	862.523	
1.8	Jumlah Modal Inti		5.905.139
II	Modal Pelengkap		
2.1	Cad Revaluasi Aktiva Tetap	0	
2.2	Penyishn Penghpsn Aktv Produktif (mak 1,25% dr ATMR)	201.891	
2.3	Modal Pinjaman	0	
2.4	Jumlah Modal Pelengkap		201.891
3	Jumlah Modal (1.8 + 2.4)		6.107.030

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.15
Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2003

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
I	Aktiva			
	1. Kas	456.636	0%	0
	2. Antar Bank Aktiva	3.147.533	20%	629.506
	3. Kredit yang diberikan	51.960.830	100%	51.960.830
	4. Aktiva Tetap	217.473	100%	217.473
	5. Inventaris	578.859	100%	578.859
	6. Rupa-rupa Aktiva	684.755	100%	684.755
	Jumlah ATMR			54.071.423

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.16
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2003

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Jmlh Setiap komponen	Jumlah
I	Modal Inti		
1.1	Modal Dasar	3.165.000	
1.2	Modal Sumbangan	0	
1.3	Cadangan Umum	2.023.432	
1.4	Cadangan Tujuan	3.074.204	
1.5	Laba yang ditahan	0	
1.6	Laba tahun lalu	0	
1.7	Laba tahun berjalan (50%)	833.553	
1.8	Jumlah Modal Inti		9.096.189
II	Modal Pelengkap		
2.1	Cad Revaluasi Aktiva Tetap	0	
2.2	Penyishn Penghpsn Aktv Produktif (mak 1,25% dr ATMR)	496.567	
2.3	Modal Pinjaman	0	
2.4	Jumlah Modal Pelengkap		496.567
3	Jumlah Modal (1.8 + 2.4)		9.592.756

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.17
Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2004

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
I	Aktiva			
	1. Kas	711.085	0%	0
	2. Antar Bank Aktiva	3.085.700	20%	617.140
	3. Kredit yang diberikan	66.718.170	100%	66.718.170
	4. Aktiva Tetap	195.332	100%	195.332
	5. Inventaris	368.217	100%	368.217
	6. Rupa-rupa Aktiva	1.319.328	100%	1.319.328
	Jumlah ATMR			69.218.187

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.18
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2004

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Jmlh Setiap komponen	Jumlah
I	Modal Inti		
1.1	Modal Dasar	3.165.000	
1.2	Modal Sumbangan	0	
1.3	Cadangan Umum	2.304.582	
1.4	Cadangan Tujuan	3.951.821	
1.5	Laba yang ditahan	0	
1.6	Laba tahun lalu	0	
1.7	Laba tahun berjalan (50%)	2.048.587	
1.8	Jumlah Modal Inti		11.469.990
II	Modal Pelengkap		
2.1	Cad Revaluasi Aktiva Tetap	0	
2.2	Penyishn Penghpsn Aktv Produktif (mak 1,25% dr ATMR)	650.000	
2.3	Modal Pinjaman	0	
2.4	Jumlah Modal Pelengkap		650.000
3	Jumlah Modal (1.8 + 2.4)		12.119.990

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.19
Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2005

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
I	Aktiva			
	1. Kas	876.431	0%	0
	2. Antar Bank Aktiva	4.501.185	20%	900.237
	3. Kredit yang diberikan	69.869.071	100%	69.869.071
	4. Aktiva Tetap	271.378	100%	271.378
	5. Inventaris	269.506	100%	269.506
	6. Rupa-rupa Aktiva	2.050.669	100%	2.050.669
	Jumlah ATMR			73.360.861

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.20
Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2005

Dalam ribuan rupiah

No	Keterangan	Jmlh Setiap komponen	Jumlah
I	Modal Inti		
1.1	Modal Dasar	3.165.000	
1.2	Modal Sumbangan	0	
1.3	Cadangan Umum	2.896.973	
1.4	Cadangan Tujuan	6.134.317	
1.5	Laba yang ditahan	0	
1.6	Laba tahun lalu	0	
1.7	Laba tahun berjalan (50%)	2.489.203	
1.8	Jumlah Modal Inti		14.685.493
II	Modal Pelengkap		
2.1	Cad Revaluasi Aktiva Tetap	0	
2.2	Penyishn Penghpsn Aktv Produktif (mak 1,25% dr ATMR)	510.000	
2.3	Modal Pinjaman	0	
2.4	Jumlah Modal Pelengkap		510.000
3	Jumlah Modal (1.8 + 2.4)		15.195.493

Sumber: PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Tabel V.21
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Faktor dan Komponen yang Dinilai	1997				1998				1999				2000			
	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF
A. Permodalan Rasio Modal terhadap ATMR	12.24	122.4	30	30	11.97	119.7	30	30	14.79	147.9	30	30	13.06	130.6	30	30
B. Kualitas Aktiva Produktif																
1. Rasio KAP	1.113	142.58	25	25	1.069	142.87	25	25	1.2	142	25	25	0.58	146.1	25	25
2. Rasio PPAP	449.020	449.020	5	5	442.308	442.308	5	5	99.913	99.913	5	4.996	100.562	100.562	5	5
C. Manajemen																
1. Umum	9	36	10	9	9	36	10	9	9	36	10	9	8	32	10	8
2. Risiko	14	56	10	9,3	14	56	10	9,3	14	56	10	9,3	13	52	10	8,6
D. Rentabilitas																
1. Rasio ROA	4.326	288.4	5	5	0.326	21.733	5	1.087	6.14	409.33	5	5	10.219	681.267	5	5
2. Rasio BOPO	82.448	219.4	5	5	99.27	9.125	5	0.46	79.118	261.025	5	5	64.802	439.975	5	5
E. Likuiditas																
1. Rasio Cash	4.066	81.32	5	4.066	9.83	196.6	5	5	14.9	298	5	5	3.01	60.2	5	3.01
2. Rasio LDR	99.06	63.76	5	3.18	93.15	87.4	5	4.37	90.61	97.56	5	4.88	101.32	54.72	5	2.73
Jumlah NKF				95,546				89,217				98,176				92,34
Predikat Kesehatan				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat

Tabel V.22
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Faktor dan Komponen yang Dinilai	2001				2002				2003			
	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF
A. Permodalan Rasio Modal terhadap ATMR	14.3	143	30	30	15.61	156.1	30	30	14.81	148.1	30	30
B. Kualitas Aktiva Produktif												
1. Rasio KAP	0.409	147.27	25	25	0.59	146.06	25	25	0.418	147.21	25	25
2. Rasio PPAP	89.613	89.613	5	4.481	64.139	64.139	5	3.207	116.287	116.287	5	5
C. Manajemen												
1. Umum	8	32	10	8	8	32	10	8	8	32	10	8
2. Risiko	13	52	10	8,6	12	48	10	8	12	48	10	8
D. Rentabilitas												
1. Rasio ROA	8.339	555.93	5	5	6.048	403.2	5	5	4.167	277.8	5	5
2. Rasio BOPO	68.42	394.75	5	5	74.926	313.425	5	5	81.436	232.05	5	5
E. Likuiditas												
1. Rasio Cash	1.915	38.3	5	1.915	-1.67	-33.41	5	0	-0.238	-4.76	5	0
2. Rasio LDR	99	64	5	3.2	97.75	69	5	3.45	92.25	91	5	4.55
Jumlah NKF				87,99				87.657				90.55
Predikat Kesehatan				Sehat				Sehat				Sehat

Tabel V.23
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

Faktor dan Komponen yang Dinilai	2004				2005			
	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF
A. Permodalan Rasio Modal terhadap ATMR	17.51	175.1	30	30	20.71	207.1	30	30
B. Kualitas Aktiva Produktif								
1. Rasio KAP	0.337	147.75	25	25	0.725	145.16	25	25
2. Rasio PPAP	133.67 5	133.67 5	5	5	76.51	76.514	5	3.826
C. Manajemen								
1. Umum	9	36	10	9	9	36	10	9
2. Risiko	11	44	10	7.33	12	48	10	8
D. Rentabilitas								
1. Rasio ROA	8.123	541.53 3	5	5	9.165	611	5	5
2. Rasio BOPO	69.385	382.68 7	5	5	64.55 7	443.03 8	5	5
E. Likuiditas								
1. Rasio Cash	-0.604	-12.078	5	0	9.956	199.12	5	5
2. Rasio LDR	98.76	64.96	5	3.248	96.62	73.52	5	3.67
Jumlah NKF				89.57 8				94.49 6
Predikat Kesehatan				Sehat				Sehat

B. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap.

1. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 1997

Tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap pada tahun 1997 dapat di lihat pada tabel V.21. Pada tabel tersebut total nilai kredit yang ditunjukkan sebesar 95,546. Sesuai dengan tabel penilaian tingkat kesehatan yang ditunjukkan pada tabel III.3, nilai kredit tersebut menunjukkan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap berpredikat sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 1997.

1.1. Permodalan (*Capital*)

Permodalan yang dikuantifikasikan terdiri dari Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jumlah modal bank pada tahun 1997 yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp 1.467.037,- dan ATMR sebesar Rp 11.984.076,- (tabel V.3 dan tabel V.4). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan nilai sebesar 12,24%, yang berarti bahwa modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas batas yang telah ditentukan. Pencapaian rasio modal sebesar 12,24% menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30.

1.2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yaitu:

1.2.1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Kualitas Aktiva produktif tahun 1997 terdiri dari dua komponen, yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif. Rasio aktiva produktif diperoleh dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif yang terdiri dari pinjaman yang diberikan oleh bank ditambah dengan antar bank aktiva dikalikan bobot risiko pada tahun 1997 menunjukkan nilai sebesar Rp 134.655. Rasio aktiva produktif yang dihasilkan adalah sebesar 1,113% dan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 142,58. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif pada tahun 1997 sudah baik. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 25.

1.2.2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 1997 adalah Rp 576.989,- dan penyisihan

penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 128.500,-. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar 449,02%. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

1.3. Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 1997 menghasilkan 9 jawaban positif dari kategori manajemen umum dan 14 jawaban positif dari manajemen risiko. Sehingga nilai kredit yang diperoleh sebesar 18,3 nilai kredit. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang diisyaratkan oleh pemerintah sudah dapat dijalankan dengan baik oleh PT. BPR Gunung Slamet Cilacap.

1.4. Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas terdiri dari dua rasio, yakni :

1.4.1 Return On Asset (ROA)

Laba sebelum pajak tahun 1997 sebesar Rp 519.295,- (tabel V.2). Sedangkan rata-rata volume usaha tahun 1997 sebesar Rp 12.002.659,- Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 4,326%, angka tersebut menunjukkan keuntungan tahun berjalan dengan nilai kredit komponen yang dihasilkan

sebesar 288,4. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor sebesar 5 nilai kredit.

1.4.2 Efisiensi (BOPO)

Rasio efisiensi tahun 1997 menunjukkan angka sebesar 82,448% (tabel V.21). Hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga tahun 1997 dari bank lain dan pihak ketiga bukan bank adalah sebesar Rp 3.062.883 (tabel V.2). Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

1.5. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

1.5.1 Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*).

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar tahun 1997 adalah sebesar 4,066% (tabel V.21). Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva (setelah dikurangi tabungan lain pada bank), sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 4,066 nilai kredit. Ini menunjukkan bahwa alat likuid yang digunakan untuk menjamin hutang lancar belum memenuhi ketentuan minimum yang telah ditetapkan.

1.5.2 Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Pada tahun 1997 kredit yang diberikan sebesar Rp 11.469.608,- (tabel V.1). Sedangkan dana yang diterima oleh bank ditambah dengan modal inti menjadi sebesar Rp 11.577.908,-. Dari hasil angka tersebut didapatkan nilai LDR sebesar 99,06%. Nilai kredit komponennya sebesar 63,76. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 3,18 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara optimal harus dipertanyakan kepada bank yang belum mencapai nilai kredit minimum sebesar 5 nilai kredit.

2. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 1998

Tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap pada tahun 1998 dapat di lihat pada tabel V.21. Pada tabel tersebut total nilai kredit yang ditunjukkan sebesar 89,217. Sesuai dengan tabel penilaian tingkat kesehatan yang ditunjukkan pada tabel III.3, nilai kredit tersebut menunjukkan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap berpredikat sehat. Nilai kredit yang didapat pada tahun 1998 menunjukkan penurunan. Ini dapat menjadi perhatian manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 1998.

2.1 Permodalan (*Capital*)

Permodalan yang dikuantifikasikan terdiri dari Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal bank pada tahun 1998 yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp 1.579.169,- dan ATMR sebesar Rp 13.186.842,- (tabel V.5 dan tabel V.6). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan nilai sebesar 11,97%, yang berarti bahwa modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas yang telah ditentukan. Pencapaian rasio modal sebesar 11,97% menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30.

2.2 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yaitu:

2.2.1 Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Kualitas Aktiva produktif tahun 1998 terdiri dari dua komponen, yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif. Rasio aktiva produktif diperoleh dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif yang terdiri dari pinjaman yang diberikan oleh bank ditambah dengan antar bank aktiva dikalikan bobot risiko pada tahun 1998 (tabel 3 pada lampiran) menunjukkan nilai sebesar Rp 147.303. Rasio

aktiva produktif yang dihasilkan adalah sebesar 1,069% dan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 142,87. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif pada tahun 1998 sudah baik. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 25.

2.2.2 Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 1998 adalah Rp 667.899,- dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 151.003,-. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar 442,308%. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

2.3 Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 1998 menghasilkan 9 jawaban positif dari kategori manajemen umum dan 14 jawaban positif dari manajemen risiko. Sehingga nilai kredit yang diperoleh sebesar 18,3 nilai kredit. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang diisyaratkan oleh pemerintah sudah dapat dijalankan dengan baik oleh PT. BPR Gunung Slamet Cilacap.

2.4 Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas terdiri dari dua rasio, yakni :

2.4.1 *Return On Asset (ROA)*

Laba sebelum pajak tahun 1998 sebesar Rp 43.984,- (tabel V.2). Sedangkan rata-rata volume usaha tahun 1998 sebesar Rp 13.483.112,-. Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 0,326%, angka tersebut menunjukkan keuntungan yang menurun jika dibandingkan dengan tahun 1997 dengan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 21,733. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor sebesar 1,087 nilai kredit.

2.4.2 Efisiensi (BOPO)

Rasio efisiensi tahun 1998 menunjukkan angka sebesar 99,27% (tabel V.21). Hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga tahun 1998 dari bank lain dan pihak ketiga bukan bank adalah sebesar Rp 4.028.448,- (tabel V.2). Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 0,46 nilai kredit.

2.5 Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

2.5.1 Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*).

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar tahun 1998 adalah sebesar 9,83% (tabel V.21). Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva (setelah dikurangi tabungan lain pada bank), sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit. Ini menunjukkan bahwa alat likuid yang digunakan untuk menjamin hutang lancar dalam kondisi yang baik.

2.5.2 Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Pada tahun 1998 kredit yang diberikan sebesar Rp 12.680.731,- (tabel V.1). Sedangkan dana yang diterima oleh bank ditambah dengan modal ini menjadi sebesar Rp 13.612.592,-. Dari hasil angka tersebut didapatkan nilai LDR sebesar 93,15%. Nilai kredit komponennya sebesar 87,4. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 4,37 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara

optimal harus dipertanyakan oleh bank yang belum mencapai nilai kredit minimum sebesar 5 nilai kredit.

3. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 1999

Tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap pada tahun 1999 dapat di lihat pada tabel V.21. Pada tabel tersebut total nilai kredit yang ditunjukkan sebesar 98,176. Sesuai dengan tabel penilaian tingkat kesehatan yang ditunjukkan pada tabel III.3, nilai kredit tersebut menunjukkan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap berpredikat sehat. Setelah tahun 1998 mengalami penurunan, manajer dapat meningkatkan kinerjanya sehingga tahun 1999 mengalami kenaikan yang cukup berarti. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 1999.

3.1 Permodalan (*Capital*)

Permodalan yang dikuantifikasikan terdiri dari Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal bank pada tahun 1999 yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp 2.405.066,- dan ATMR sebesar Rp 16.251.325,- (tabel V.7 dan tabel V.8). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan nilai sebesar 14,79%, yang berarti bahwa modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas-batas yang telah ditentukan. Pencapaian rasio modal sebesar

14,79% menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30.

3.2 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yaitu:

3.2.1 Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Kualitas Aktiva produktif tahun 1999 terdiri dari dua komponen, yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif. Rasio aktiva produktif diperoleh dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif yang terdiri dari pinjaman yang diberikan oleh bank ditambah dengan antar bank aktiva dikalikan bobot risiko pada tahun 1999 (tabel 5 pada lampiran) menunjukkan nilai sebesar Rp 208.861. Rasio aktiva produktif yang dihasilkan adalah sebesar 1,2% dan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 142. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif pada tahun 1999 sudah baik. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 25.

3.2.2 Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 1999 adalah Rp 201.891,- dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 202.066,-. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar 99,913%. Pencapaian rasio ini menunjukkan angka penurunan, hanya menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 4,996 nilai kredit.

3.3 Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 1999 menghasilkan 9 jawaban positif dari kategori manajemen umum dan 14 jawaban positif dari manajemen risiko. Sehingga nilai kredit yang diperoleh sebesar 18,3 nilai kredit. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang diisyaratkan oleh pemerintah sudah dapat dijalankan dengan baik oleh PT. BPR Gunung Slamet Cilacap.

3.4 Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas terdiri dari dua rasio, yakni :

3.4.1 *Return On Asset (ROA)*

Laba sebelum pajak tahun 1999 sebesar Rp 1.096.739,- (tabel V.2). Sedangkan rata-rata volume usaha tahun 1999 sebesar Rp 17.862.312,-. Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 6,14%, angka tersebut menunjukkan keuntungan yang meningkat jika dibandingkan dengan tahun 1998 dengan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 409,33. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor sebesar 5 nilai kredit.

3.4.2 Efisiensi (BOPO)

Rasio efisiensi tahun 1999 menunjukkan angka sebesar 79,118% (tabel V.21). Hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga tahun 1999 dari bank lain dan pihak ketiga bukan bank adalah sebesar Rp 5.288.679,- (tabel V.2). Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

3.5 Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

3.5.1 Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*).

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar tahun 1999 adalah sebesar 14,9% (tabel V.21). Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva (setelah dikurangi tabungan lain pada bank), sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit. Ini menunjukkan bahwa alat likuid yang digunakan untuk menjamin hutang lancar dalam kondisi yang baik.

3.5.2 Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Pada tahun 1999 kredit yang diberikan sebesar Rp 15.487.709,- (tabel V.1). Sedangkan dana yang diterima oleh bank ditambah dengan modal ini menjadi sebesar Rp 17.082.156,-. Dari hasil angka tersebut didapatkan nilai LDR sebesar 90,61%. Nilai kredit komponennya sebesar 97,56. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 4,88 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara

optimal harus dipertanyakan kepada bank yang belum mencapai nilai kredit minimum sebesar 5 nilai kredit.

4. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 2000

Tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap pada tahun 2000 dapat di lihat pada tabel V.21. Pada tabel tersebut total nilai kredit yang ditunjukkan sebesar 92,34. Sesuai dengan tabel penilaian tingkat kesehatan yang ditunjukkan pada tabel III.3, nilai kredit tersebut menunjukkan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap berpredikat sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2000.

4.1 Permodalan (*Capital*)

Permodalan yang dikuantifikasikan terdiri dari Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal bank pada tahun 2000 yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp 3.159.118,- dan ATMR sebesar Rp 24.186.325,- (tabel V.9 dan tabel V.10). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan nilai sebesar 13,06%, yang berarti bahwa modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas batas yang telah ditentukan. Pencapaian rasio modal sebesar 13,06% menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30.

4.2 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yaitu:

4.2.1 Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Kualitas Aktiva produktif tahun 2000 terdiri dari dua komponen, yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif. Rasio aktiva produktif diperoleh dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif yang terdiri dari pinjaman yang diberikan oleh bank ditambah dengan antar bank aktiva dikalikan bobot risiko pada tahun 2000 (tabel 7 pada lampiran) menunjukkan nilai sebesar Rp 136.282. Rasio aktiva produktif yang dihasilkan adalah sebesar 0,58% dan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 146,1. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif pada tahun 2000 sudah baik. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 25.

4.2.2 Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2000 adalah Rp 201.891,- dan penyisihan

penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 200.763,-. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar 100,562%. Pencapaian rasio ini menunjukkan angka peningkatan dari tahun 1999 dan menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

4.3 Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 2000 menghasilkan 8 jawaban positif dari kategori manajemen umum dan 13 jawaban positif dari manajemen risiko. Sehingga nilai kredit yang diperoleh sebesar 16,6 nilai kredit. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang diisyaratkan oleh pemerintah sudah dapat dijalankan dengan baik oleh PT. BPR Gunung Slamet Cilacap.

4.4 Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas terdiri dari dua rasio, yakni :

4.4.1 *Return On Asset (ROA)*

Laba sebelum pajak tahun 2000 sebesar Rp 2.503.625,- (tabel V.2). Sedangkan rata-rata volume usaha tahun 2000 sebesar Rp 24.499.476,-. Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 10,219%, angka tersebut menunjukkan keuntungan yang meningkat jika dibandingkan dengan tahun 1999 dengan nilai

kegiatan kredit komponen yang dihasilkan sebesar 681,267. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor sebesar 5 nilai kredit.

4.4.2 Efisiensi (BOPO)

Rasio efisiensi tahun 2000 menunjukkan angka sebesar 64,802% (tabel V.21). Hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga tahun 2000 dari bank lain dan pihak ketiga bukan bank adalah sebesar Rp 7.123.075,- (tabel V.2). Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

4.5 Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

4.5.1 Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*).

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar tahun 2000 adalah sebesar 3,01% (tabel V.21). Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva (setelah dikurangi tabungan lain pada bank), sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 3,01 nilai kredit. Ini menunjukkan bahwa alat likuid yang digunakan untuk menjamin hutang lancar mengalami penurunan dan dibawah batas minimum yang ditentukan.

4.5.2 Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Pada tahun 2000 kredit yang diberikan sebesar Rp 23.079.769,- (tabel V.1). Sedangkan dana yang diterima oleh bank ditambah dengan modal ini menjadi sebesar Rp 22.778.614,-. Dari hasil angka tersebut didapatkan nilai LDR sebesar 101,32%. Nilai kredit komponennya sebesar 54,72. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 2,73 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara optimal harus dipertanyakan oleh bank yang belum mencapai nilai kredit minimum sebesar 5 nilai kredit.

5 Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 2001

Tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap pada tahun 2001 dapat di lihat pada tabel V.22. Pada tabel tersebut total nilai kredit yang ditunjukkan sebesar 87,99. Sesuai dengan tabel penilaian tingkat kesehatan yang ditunjukkan pada tabel III.3, nilai kredit tersebut menunjukkan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap berpredikat sehat. Nilai kredit tersebut juga menunjukkan peningkatan sebesar 4,35. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2001.

5.1 Permodalan (*Capital*)

Permodalan yang dikuantifikasikan terdiri dari Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal bank pada tahun 2001 yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp 4.404.896,- dan ATMR sebesar Rp 30.790.029,- (tabel V.11 dan tabel V.12). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan nilai sebesar 14,3%, yang berarti bahwa modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas batas yang telah ditentukan. Pencapaian rasio modal sebesar 14,3% menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30.

5.2 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yaitu:

5.2.1 Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Kualitas Aktiva produktif tahun 2001 terdiri dari dua komponen, yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif. Rasio aktiva produktif diperoleh dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif yang terdiri dari pinjaman yang diberikan oleh bank ditambah dengan antar bank aktiva dikalikan bobot risiko pada tahun 2001 (tabel 9 pada lampiran) menunjukkan nilai sebesar Rp 124.488. Rasio

aktiva produktif yang dihasilkan adalah sebesar 0,409% dan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 147,27. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif pada tahun 2001 sudah baik. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 25.

5.2.2 Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2001 adalah Rp 201.891,- dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 225.291,-. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar 89,613%. Pencapaian rasio ini menunjukkan angka penurunan dari tahun 2000 dan hanya menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 4,481 nilai kredit.

5.3 Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 2001 menghasilkan 8 jawaban positif dari kategori manajemen umum dan 13 jawaban positif dari manajemen risiko. Sehingga nilai kredit yang diperoleh sebesar 16,6 nilai kredit. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang diisyaratkan oleh pemerintah

sudah dapat dijalankan dengan baik oleh PT. BPR Gunung Slamet Cilacap.

5.4 Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas terdiri dari dua rasio, yakni :

5.4.1 *Return On Asset (ROA)*

Laba sebelum pajak tahun 2001 sebesar Rp 2.637.560,- (tabel V.2). Sedangkan rata-rata volume usaha tahun 2001 sebesar Rp 31.629.565,-. Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 8,339%, angka tersebut menunjukkan keuntungan yang menurun jika dibandingkan dengan tahun 2000 dengan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 555,93. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor sebesar 5 nilai kredit.

5.4.2 Efisiensi (BOPO)

Rasio efisiensi tahun 2001 menunjukkan angka sebesar 68,42% (tabel V.22). Hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga tahun 2001 dari bank lain dan pihak ketiga bukan bank adalah sebesar Rp 8.360.044,- (tabel V.2). Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

5.5 Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

5.5.1 Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*).

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar tahun 2001 adalah sebesar 1,915% (tabel V.22). Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva (setelah dikurangi tabungan lain pada bank), sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 1,915 nilai kredit. Ini menunjukkan bahwa alat likuid yang digunakan untuk menjamin hutang lancar berada dibawah batas minimum yang ditentukan.

5.5.2 Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Pada tahun 2001 kredit yang diberikan sebesar Rp 29.497.751,- (tabel V.1). Sedangkan dana yang diterima oleh bank ditambah dengan modal ini menjadi sebesar Rp 29.794.052,-. Dari hasil angka tersebut didapatkan nilai LDR sebesar 99%. Nilai kredit komponennya sebesar 64. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 3,2 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara

optimal harus dipertanyakan kepada bank yang belum mencapai nilai kredit minimum sebesar 5 nilai kredit.

6. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 2002

Tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap pada tahun 2002 dapat di lihat pada tabel V.22. Pada tabel tersebut total nilai kredit yang ditunjukkan sebesar 85,987. Sesuai dengan tabel penilaian tingkat kesehatan yang ditunjukkan pada tabel III.3, nilai kredit tersebut menunjukkan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap berpredikat sehat. Nilai kredit tersebut juga menunjukkan penurunan sebesar 2,003. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2002.

6.1 Permodalan (*Capital*)

Permodalan yang dikuantifikasikan terdiri dari Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal bank pada tahun 2002 yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp 6.107.030,- dan ATMR sebesar Rp 39.100.380,- (tabel V.13 dan tabel V.14). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan nilai sebesar 15,61%, yang berarti bahwa modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas-batas yang telah ditentukan. Pencapaian rasio modal sebesar 15,61% menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30.

6.2 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yaitu:

6.2.1 Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Kualitas Aktiva produktif tahun 2002 terdiri dari dua komponen, yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif. Rasio aktiva produktif diperoleh dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif yang terdiri dari pinjaman yang diberikan oleh bank ditambah dengan antar bank aktiva dikalikan bobot risiko pada tahun 2002 (tabel 11 pada lampiran) menunjukkan nilai sebesar Rp 231.745. Rasio aktiva produktif yang dihasilkan adalah sebesar 0,59% dan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 146,06. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif pada tahun 2002 sudah baik. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 25.

6.2.2 Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2002 adalah Rp 201.891,- dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 314.769,-. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar 64,139%. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 3,207 nilai kredit.

6.3 Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 2002 menghasilkan 8 jawaban positif dari kategori manajemen umum dan 12 jawaban positif dari manajemen risiko. Sehingga nilai kredit yang diperoleh sebesar 16 nilai kredit. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang diisyaratkan oleh pemerintah sudah dapat dijalankan dengan baik oleh PT. BPR Gunung Slamet Cilacap.

6.4 Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas terdiri dari dua rasio, yakni :

6.4.1 *Return On Asset (ROA)*

Laba sebelum pajak tahun 2002 sebesar Rp 2.439.353,- (tabel V.2). Sedangkan rata-rata volume usaha tahun 2002 sebesar Rp 40.334.642,-. Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 6,048%, angka tersebut menunjukkan keuntungan yang menurun jika dibandingkan dengan tahun 2001 dengan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 403,2. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor sebesar 5 nilai kredit.

6.4.2 Efisiensi (BOPO)

Rasio efisiensi tahun 2002 menunjukkan angka sebesar 74,926% (tabel V.22). Hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga tahun 2002 dari bank lain dan pihak ketiga bukan bank adalah sebesar Rp 9.773.714,- (tabel V.2). Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

6.5 Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

6.5.1 Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*).

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar tahun 2002 adalah sebesar 0 (tabel V.22). Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva (setelah dikurangi tabungan lain pada bank), sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito. Rasio ini tidak menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank. Ini menunjukkan bahwa alat likuid yang digunakan untuk menjamin hutang lancar berada dibawah batas minimum yang ditentukan.

6.5.2 Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Pada tahun 2002 kredit yang diberikan sebesar Rp 37.680.773,- (tabel V.1). Sedangkan dana yang diterima oleh bank ditambah dengan modal ini menjadi sebesar Rp 38.547.499,-. Dari hasil angka tersebut didapatkan nilai LDR sebesar 97,75%. Nilai kredit komponennya sebesar 69. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 3,45 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara

optimal harus dipertanyakan oleh bank yang belum mencapai nilai kredit minimum sebesar 5 nilai kredit.

7. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 2003

Tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap pada tahun 2003 dapat dilihat pada tabel V.22. Pada tabel tersebut total nilai kredit yang ditunjukkan sebesar 90,312. Sesuai dengan tabel penilaian tingkat kesehatan yang ditunjukkan pada tabel III.3, nilai kredit tersebut menunjukkan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap berpredikat sehat. Nilai kredit tersebut juga menunjukkan peningkatan sebesar 4,325. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2003.

7.1 Permodalan (*Capital*)

Permodalan yang dikuantifikasikan terdiri dari Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal bank pada tahun 2003 yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp 8.010.406,- dan ATMR sebesar Rp 54.071.423,- (tabel V.15 dan tabel V.16). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan nilai sebesar 14,81%, yang berarti bahwa modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas-batas yang telah ditentukan. Pencapaian rasio modal sebesar 14,81% menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30.

7.2 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yaitu:

7.2.1 Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Kualitas Aktiva produktif tahun 2003 terdiri dari dua komponen, yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif. Rasio aktiva produktif diperoleh dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif yang terdiri dari pinjaman yang diberikan oleh bank ditambah dengan antar bank aktiva dikalikan bobot risiko (tabel 13 pada lampiran) pada tahun 2003 menunjukkan nilai sebesar Rp 230.457. Rasio aktiva produktif yang dihasilkan adalah sebesar 0,418% dan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 147,21. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif pada tahun 2003 sudah baik. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 25.

7.2.1 Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2003 adalah Rp 496.567,- dan penyisihan

penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 427.020,-. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar 116,287%. Pencapaian rasio ini menunjukkan angka peningkatan sebesar 52,148% dari tahun 2002 dan menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

7.3 Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 2003 menghasilkan 8 jawaban positif dari kategori manajemen umum dan 12 jawaban positif dari manajemen risiko. Sehingga nilai kredit yang diperoleh sebesar 16 nilai kredit. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang diisyaratkan oleh pemerintah sudah dapat dijalankan dengan baik oleh PT. BPR Gunung Slamet Cilacap.

7.4 Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas terdiri dari dua rasio, yakni :

7.4.1 *Return On Asset (ROA)*

Laba sebelum pajak tahun 2003 sebesar Rp 2.356.581,- (tabel V.2). Sedangkan rata-rata volume usaha tahun 2003 sebesar Rp 56.549.519,-. Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 4,167%, angka tersebut menunjukkan keuntungan yang menurun jika dibandingkan dengan tahun 2002 dengan nilai

kredit komponen yang dihasilkan sebesar 277,8. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor sebesar 5 nilai kredit.

7.4.2 Efisiensi (BOPO)

Rasio efisiensi tahun 2003 menunjukkan angka sebesar 81,436% (tabel V.22). Hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga tahun 2003 dari bank lain dan pihak ketiga bukan bank adalah sebesar Rp 12.704.821,- (tabel V.2). Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

7.5 Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

7.5.1 Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*).

Rasio kewajiban lancar terhadap hutang lancar tahun 2003 adalah sebesar 0 (tabel V.22). Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva (setelah dikurangi tabungan lain pada bank), sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito. Rasio ini tidak menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank. Ini menunjukkan bahwa alat likuid yang digunakan untuk menjamin hutang lancar berada di bawah batas minimum yang ditentukan.

7.5.2 Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Pada tahun 2003 kredit yang diberikan sebesar Rp 51.960.830,- (tabel V.1). Sedangkan dana yang diterima oleh bank ditambah dengan modal ini menjadi sebesar Rp 56.325.824,-. Dari hasil angka tersebut didapatkan nilai LDR sebesar 92,25%. Nilai kredit komponennya sebesar 91. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 4,55 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara optimal harus dipertanyakan kepada bank yang belum mencapai nilai kredit minimum sebesar 5 nilai kredit.

8 Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 2004

Tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap pada tahun 2004 dapat di lihat pada tabel V.23. Pada tabel tersebut total nilai kredit yang ditunjukkan sebesar 88,974. Sesuai dengan tabel penilaian tingkat kesehatan yang ditunjukkan pada tabel III.3, nilai kredit tersebut menunjukkan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap berpredikat sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2004.

8.2 Permodalan (*Capital*)

Permodalan yang dikuantifikasikan terdiri dari Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal bank pada tahun 2004 yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp 12.119.990,- dan ATMR sebesar Rp 69.218.187,- (tabel V.17 dan tabel V.18). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan nilai sebesar 17,51%, yang berarti bahwa modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas-batas yang telah ditentukan. Pencapaian rasio modal sebesar 17,51% menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30.

8.3 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yaitu:

8.3.1 Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Kualitas Aktiva produktif tahun 2004 terdiri dari dua komponen, yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif. Rasio aktiva produktif diperoleh dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif yang terdiri dari pinjaman yang diberikan oleh bank ditambah dengan antar bank aktiva dikalikan bobot risiko (tabel 15 pada lampiran) pada tahun

2004 menunjukkan nilai sebesar Rp 235.473. Rasio aktiva produktif yang dihasilkan adalah sebesar 0,337% dan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 147,75. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif pada tahun 2004 sudah baik. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 25.

8.3.2 Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2004 adalah Rp 650.000,- dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 486.254,-. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar 133,675%. Pencapaian rasio ini menunjukkan angka peningkatan sebesar 17,388% dari tahun 2003 dan menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

8.4 Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 2004 menghasilkan 9 jawaban positif dari kategori manajemen umum dan 11 jawaban positif dari manajemen risiko. Sehingga nilai kredit yang diperoleh sebesar 16,33 nilai kredit. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang diisyaratkan oleh pemerintah

sudah dapat dijalankan dengan baik oleh PT. BPR Gunung Slamet Cilacap.

8.5 Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas terdiri dari dua rasio, yakni :

8.5.1 *Return On Asset (ROA)*

Laba sebelum pajak tahun 2004 sebesar Rp 5.828.107,- (tabel V.2). Sedangkan rata-rata volume usaha tahun 2004 sebesar Rp 71.747.832,-. Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 8,123%, angka tersebut menunjukkan keuntungan yang meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2003 dengan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 541,533. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor sebesar 5 nilai kredit.

8.5.2 Efisiensi (BOPO)

Rasio efisiensi tahun 2004 menunjukkan angka sebesar 69,385% (tabel V.23). Hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga tahun 2004 dari bank lain dan pihak ketiga bukan bank adalah sebesar Rp 17.521.426,- (tabel V.2). Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

8.6 Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

8.6.1 Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*).

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar tahun 2004 adalah sebesar 0 (tabel V.23). Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva (setelah dikurangi tabungan lain pada bank), sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito. Rasio ini tidak menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank. Ini menunjukkan bahwa alat likuid yang digunakan untuk menjamin hutang lancar berada di bawah batas minimum yang ditentukan.

8.6.2 Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Pada tahun 2004 kredit yang diberikan sebesar Rp 66.718.170,- (tabel V.1). Sedangkan dana yang diterima oleh bank ditambah dengan modal ini menjadi sebesar Rp 67.551.746,-. Dari hasil angka tersebut didapatkan nilai LDR sebesar 98,76%. Nilai kredit komponennya sebesar 64,96. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 3,248 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara

optimal harus dipertanyakan kepada bank yang belum mencapai nilai kredit minimum sebesar 5 nilai kredit.

9 Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 2005

Tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap pada tahun 2005 dapat di lihat pada tabel V.23. Pada tabel tersebut total nilai kredit yang ditunjukkan sebesar 94,496. Sesuai dengan tabel penilaian tingkat kesehatan yang ditunjukkan pada tabel III.3, nilai kredit tersebut menunjukkan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap berpredikat sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2005.

9.2 Permodalan (*Capital*)

Permodalan yang dikuantifikasikan terdiri dari Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal bank pada tahun 2005 yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp 15.195.493,- dan ATMR sebesar Rp 73.360.861,- (tabel V.19 dan tabel V.20). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan nilai sebesar 20,71%, yang berarti bahwa modal minimum yang harus disediakan telah berada di atas batas-batas yang telah ditentukan. Pencapaian rasio modal sebesar 20,71% menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30.

9.3 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yaitu:

9.3.1 Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Kualitas Aktiva produktif tahun 2005 terdiri dari dua komponen, yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif. Rasio aktiva produktif diperoleh dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan aktiva produktif yang terdiri dari pinjaman yang diberikan oleh bank ditambah dengan antar bank aktiva dikalikan bobot risiko (tabel 17 pada lampiran) pada tahun 2005 menunjukkan nilai sebesar Rp 539.327. Rasio aktiva produktif yang dihasilkan adalah sebesar 0,725% dan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 145.16. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif pada tahun 2005 sudah baik. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 25.

9.3.2 Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2005 adalah Rp 510.000,- dan penyisihan

penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 666.542,-. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar 76,514%. Pencapaian rasio ini menunjukkan angka penurunan sebesar 57,161% dari tahun 2004 dan menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 3,826 nilai kredit.

9.4 Manajemen

Penilaian manajemen PT. BPR Gunung Slamet Cilacap tahun 2005 menghasilkan 9 jawaban positif dari kategori manajemen umum dan 12 jawaban positif dari manajemen risiko. Sehingga nilai kredit yang diperoleh sebesar 17 nilai kredit. Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang diisyaratkan oleh pemerintah sudah dapat dijalankan dengan baik oleh PT. BPR Gunung Slamet Cilacap.

9.5 Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas terdiri dari dua rasio, yakni :

9.5.1 *Return On Asset (ROA)*

Laba sebelum pajak tahun 2005 sebesar Rp 7.087.010,- (tabel V.2). Sedangkan rata-rata volume usaha tahun 2005 sebesar Rp 77.328.240,-. Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 9,165%, angka tersebut menunjukkan keuntungan yang meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2004 dengan nilai

kegiatan kredit komponen yang dihasilkan sebesar 611. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor sebesar 5 nilai kredit.

9.5.2 Efisiensi (BOPO)

Rasio efisiensi tahun 2005 menunjukkan angka sebesar 64,557% (tabel V.23). Hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga tahun 2005 dari bank lain dan pihak ketiga bukan bank adalah sebesar Rp 18.397.482,- (tabel V.2). Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit.

9.6 Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

9.6.1 Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*).

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar tahun 2005 adalah sebesar 3,075% (tabel V.23). Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva (setelah dikurangi tabungan lain pada bank), sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 3,075 nilai kredit. Ini menunjukkan bahwa alat likuid yang digunakan untuk menjamin hutang lancar telah mencapai batas minimum yang ditentukan.

9.6.2 Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Pada tahun 2005 kredit yang diberikan sebesar Rp 69.869.071,- (tabel V.1). Sedangkan dana yang diterima oleh bank ditambah dengan modal ini menjadi sebesar Rp 72.314.689,-. Dari hasil angka tersebut didapatkan nilai LDR sebesar 96,62%. Nilai kredit komponennya sebesar 73,52. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 3,67 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara optimal harus dipertanyakan kepada bank yang belum mencapai nilai kredit minimum sebesar 5 nilai kredit.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan berdasarkan data, informasi yang dapat diperoleh dari PT. BPR Gunung Slamet Cilacap serta analisis data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

TABEL VI.1
Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap
Tahun 1997 sampai tahun 2005

Tahun	Hasil Akhir Penilaian Tingkat Kesehatan	Predikat Kesehatan
1997	95,546	Sehat
1998	89,217	Sehat
1999	98,176	Sehat
2000	92,34	Sehat
2001	87,99	Sehat
2002	87,657	Sehat
2003	90,55	Sehat
2004	89,578	Sehat
2005	92,571	Sehat

Berdasarkan kesimpulan setiap faktor dan setiap tahun maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PT. BPR Gunung Slamet Cilacap dalam tahun 1997-2005 memiliki predikat yang SEHAT.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pada faktor rentabilitas pada tahun 1998, terdapat perbedaan rasio yang sangat berarti antara tahun 1997 dengan tahun 1998. Menurut peneliti, perbedaan ini banyak disebabkan karena besarnya bunga pinjaman yang harus dibayar oleh Bank. Untuk memperbesar rasio rentabilitas, bank sebaiknya mengecilkan jumlah nominal pinjaman atau meminjam dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah.

Pada faktor likuiditas, khususnya *cash ratio* pada tahun 2002 sampai dengan 2004 mengalami penurunan yang sangat besar dan berada pada angka negatif yang berarti pada komponen *cash ratio* tidak menyumbang angka kredit atau 0. Hal ini dapat membahayakan Bank, karena menunjukkan bahwa bank tersebut tidak mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan alat likuidnya yang dimiliki. Sebaiknya Bank menambah alat likuidnya yang terdiri dari kas dan antar bank aktiva atau mengurangi hutang lancarnya.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan faktor likuiditas terutama rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, terdapat penyaluran kredit yang jumlahnya cukup besar jika dibandingkan dengan simpanan yang dimiliki bank. Dari tahun 1997 sampai tahun 2005, nilai kredit faktor paling kecil terjadi pada tahun 2000 (NKF=2,73). Sebaiknya PT. BPR Gunung Slamet Cilacap lebih selektif dalam pemberian kredit.

C. Keterbatasan

Data dari aspek manajemen tidak dapat ditelusuri lebih lanjut oleh peneliti karena merupakan hasil review final dari Bank Indonesia. Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Gunung Slamet Cilacap hanya sebatas penilaian pada faktor-faktor CAMEL, sedangkan untuk penilaian pada faktor judgment tidak dapat penulis teliti lebih lanjut, sehingga kesimpulan yang diperoleh hanya berdasarkan perhitungan pada faktor CAMEL.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Titik, Nasser, M.E (2000). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 2, No. 2.
- Bank Indonesia (1994).(a). “*Tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif*”. SK. Direksi Bank Indonesia”. No. 26/167/KEP/DIR (19 Maret).
- _____, (1994). (b). “*Tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Aktiva Prtoduktif*”. SE. Direksi Bank Indonesia”. No. 26/9/BPPP (19 Maret).
- _____, (1994). (c). “*Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*”. SK. Direksi Bank Indonesia”. No. 26/23/KEP/DIR (29 Mei).
- _____, (1998). (a). “*Tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk Oleh Bank*”. SK. Direksi Bank Indonesia”. No. 31/147/KEP/DIR (12 November).S
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Griffin, Ricky W. (2003). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga. _____
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1999). “*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. No. 31*”. (PSAK). Jakarta.
- Kasmir. (2001). *Manajemen Perbankan* . (Edisi III). Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumanto, Yusuf Paska. (2003). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Dengan Menggunakan Metode CAMEL*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Prasetyanto, Teddy. (1999). *Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan BPR Dengan Metode CAMEL Rating System*”. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Ranupandojo, Heidjrachman.(1990). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ruddy, Tri Santoso, Dkk.. (1995). *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Andi.

Ruddy, Tri Santoso, Dkk. (1993). *Mengenal Dunia Perbankan*. Yogyakarta: Andi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan.

VAMPIRANI

Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Gunung Slamet Cilacap

1. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet tahun 1997

A. Permodalan (*Capital*)

$$\text{Permodalan} = \frac{\text{Modal KPPM}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.467.037}{11.984.076} \times 100\% = 12,24 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{12,24 \%}{0,1 \%} = 122,4$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 30\%} = 100 \times 30\%$$

$$= 30$$

B. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Tabel 1
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 1997

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklsifikasikan (dlm ribuan Rp)
85.919	Kurang Lancar (KL)	50%	42.959
111.245	Diragukan (R)	75%	83.433
7.963	Macet (M)	100%	7.963
			134.655

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{134.655}{12.101.447} \times 100\% = 1,113\%$$

$$\text{NKK} = \frac{22,5\% - 1,113\%}{0,15\%} = 142,58$$

Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 25% = 100 x 25%

$$= 25$$

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
oleh Bank (PPAD-YWD).

Tabel 2
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 1997

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
11.264.481	Lancar (L)	0,5%	56.322
85.919	Kurang Lancar (KL)	10%	8.592
111.245	Diragukan (R)	50%	55.623
7.963	Macet (M)	100%	7.963
			128.500

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang di bentuk oleh bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

$$= \frac{576.989}{128.500} \times 100\% = 449,02\%$$

$$\text{NKK} = \frac{449,02\%}{1\%} = 449,02$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

C. Manajemen

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Risiko} = \frac{36}{40} \times 10 = 9$$

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Risiko} = \frac{56}{60} \times 10 = 9,3$$

$$\text{Total Nilai Kredit Manajemen} = 18,3$$

D. Rentabilitas

1. *Return On Asset* (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{519.295}{12.002.659} \times 100\% = 4,326\% \\ \text{NKK} &= \frac{4,326\%}{0,015\%} = 288,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 5\% &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

2. Rasio Efisiensi (BOPO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{2.525.299}{3.062.883} \times 100\% = 82,448\% \\ \text{NKK} &= \frac{(100\% - 82,448\%)}{0,08\%} = 219,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 5\% &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

E. Likuiditas

1. Rasio Alat Likuid terhadap aktiva lancar (*Cash Ratio*).

Alat Likuid:

a. Kas	=	90.101
b. Antar Bank Aktiva (setelah dikurangi tab. Bank lain pada bank)	=	317.358
Jumlah	=	407.459

Hutang Lancar

a. Kewajiban segera	=	89.723
a. Tabungan	=	1.531.284
b. Deposito	=	8.399.400
Jumlah	=	10.020.407

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{407.459}{10.020.407} \times 100\% = 4,066\%$$

$$\text{NKK} = \frac{4,066\%}{0,05\%} = 81,32$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 81,32 \times 5\% \\ &= 4,066 \end{aligned}$$

2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Kredit yang diberikan	=	11.469.608
Dana yang diterima		
a. Tabungan	=	1.531.284
b. Deposito berjangka	=	8.399.400
c. Antar Bank Pasiva (Deposito Bank lain >3bln)	=	314.481
d. Pinjaman diterima > 3 bln	=	15.506
e. Modal Inti		
Modal disetor	=	503.950
Modal sumbangan	=	0
Cadangan umum	=	449.261
Cadangan Tujuan	=	177.898
Laba yang ditahan	=	0
Laba tahun lalu	=	0
laba tahun berjalan (50%)	=	186.128
Jumlah modal inti	=	1.317.237
Total dana yang diterima	=	11.577.908

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$= \frac{11.469.608}{11.577.908} \times 100\% = 99,063\%$$

$$\text{NKK} = (115\% - 99,06\%) \times 4 = 63,76$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 63,76 \times 5\% \\ &= 3,18 \end{aligned}$$

2. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet tahun 1998

A. Permodalan (*Capital*)

$$\begin{aligned} \text{Permodalan} &= \frac{\text{Modal KPPM}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{1.579.169}{13.186.842} \times 100\% = 11,97\% \\ \text{NKK} &= \frac{11,97\%}{0,1\%} = 119,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 30\%} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \end{aligned}$$

B. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Tabel 3

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 1998

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklsifikasikan (dlm ribuan Rp)
143.910	Kurang Lancar (KL)	50%	71.955
4.151	Diragukan (R)	75%	3.113
72.235	Macet (M)	100%	72.235
			147.303

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{147.303}{13.777.470} \times 100\% = 1,069\%$$

$$\text{NKK} = \frac{22,5\% - 1,069\%}{0,15\%} = 142,87$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 25\% &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAD-YWD).

Tabel 4
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2005

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
12.460.435	Lancar (L)	0,5%	62.302.
143.910	Kurang Lancar (KL)	10%	14.391
4.151	Diragukan (R)	50%	2.075
72.235	Macet (M)	100%	72.235
			151.003

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang di bentuk oleh bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

$$= \frac{667.899}{151.003} \times 100\% = 442,308\%$$

$$\text{NKK} = \frac{442,308\%}{1\%} = 442,308$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

C. Manajemen

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Umum} = \frac{36}{40} \times 10 = 9$$

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Risiko} = \frac{56}{60} \times 10 = 9,3$$

$$\text{Total Nilai Manajemen} = 18,3$$

D. Rentabilitas

2. Return On Asset (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{43.984}{13.483.112} \times 100\% = 0,326\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = \frac{0,326\%}{0,015\%} = 21,733$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 21,733 \times 5\% \\ &= 1,087 \end{aligned}$$

3. Rasio Efisiensi (BOPO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{3.998.963}{4.028.448} \times 100\% = 99,27\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = \frac{(100\% - 99,27\%)}{0,08\%} = 9,125$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 9,125 \times 5\% \\ &= 0,46 \end{aligned}$$

E. Likuiditas

1. Rasio Alat Likuid terhadap aktiva lancar (*Cash Ratio*).

Alat Likuid :

a. Kas	=	86.777
b. Antar Bank Aktiva (setelah dikurangi tab. Bank lain pada bank)	=	1.096.739
Jumlah	=	1.183.516

Hutang Lancar

a. Kewajiban segera	=	157.794
b. Tabungan	=	2.884.427
c. Deposito	=	8.999.350
Jumlah	=	12.041.571

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.183.516}{12.041.571} \times 100\% = 9,83\%$$

$$\text{NKK} = \frac{9,83\%}{0,05\%} = 196,6$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Kredit yang diberikan = **12.680.731**

Dana yang diterima

a. Tabungan = 2.884.427

b. Deposito berjangka = 8.999.350

c. Antar Bank Pasiva (Deposito Bank lain >3bln) = 314.481

d. Pinjaman diterima > 3 bln = 0

Modal Inti

Modal disetor = 508.150

Modal sumbangan = 0

Cadangan umum = 526.111

Cadangan Tujuan = 360.304

Laba yang ditahan = 0

Laba tahun lalu = 0

laba tahun berjalan (50%) = 19.769

Jumlah modal inti = 1.414.334

Total dana yang diterima = **13.612.592**

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$= \frac{12.680.731}{13.612.592} \times 100\% = 93,15\%$$

$$\text{NKK} = (115\% - 93,15\%) \times 4 = 87,4$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} = 87,4 \times 5\%$$

$$= 4,37$$

3. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet tahun 1999

A. Permodalan (*Capital*)

$$\begin{aligned} \text{Permodalan} &= \frac{\text{Modal KPPM}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{2.405.066}{16.251.325} \times 100\% = 14,79\% \\ \text{NKK} &= \frac{14,79\%}{0,1\%} = 147,9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 30\% &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \end{aligned}$$

B. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Tabel 5
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 1999

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklsifikasikan (dlm ribuan Rp)
172.791	Kurang Lancar (KL)	50%	86.395
54.111	Diragukan (R)	75%	40.583
81.883	Macet (M)	100%	81.883
			208.861

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{208.861}{17.359.470} \times 100\% = 1,2\%$$

$$\text{NKK} = \frac{22,5\% - 1,2\%}{0,15\%} = 142$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 25\% = 100 \times 25\%$$

$$= 25$$

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap
 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
 oleh Bank (PPAD-YWD).

Tabel 6
 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
 PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 1999

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
15.169.924	Lancar (L)	0,5%	75.849
172.791	Kurang Lancar (KL)	10%	17.279
54.111	Diragukan (R)	50%	27.055
81.883	Macet (M)	100%	81.883
			202.066

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang di bentuk oleh bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

$$= \frac{201.891}{202.066} \times 100\% = 99,913\%$$

$$\text{NKK} = \frac{99,913\%}{1\%} = 99,913$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 99,913 \times 5\% \\ &= 4,996 \end{aligned}$$

C. Manajemen

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Umum} = \frac{36}{40} \times 10 = 9$$

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Risiko} = \frac{56}{60} \times 10 = 9,3$$

$$\text{Total Nilai Manajemen} = 18,3$$

D. Rentabilitas

1. Return On Asset (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{1.096.739}{17.862.312} \times 100\% = 6,14\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = \frac{6,14\%}{0,015\%} = 409,33$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 5\% &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

2. Rasio Efisiensi (BOPO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{4.184.290}{5.288.679} \times 100\% = 79,118\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = \frac{(100\% - 79,118\%)}{0,08\%} = 261,025$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 5\% &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

E. Likuiditas

1. Rasio Alat Likuid terhadap aktiva lancar (*Cash Ratio*).

Alat Likuid :

a. Kas	=	335.269
b. Antar Bank Aktiva (setelah dikurangi tab. Bank lain pada bank)	=	1.880.761
Jumlah	=	<u>2.216.030</u>

Hutang Lancar

a. Kewajiban segera	=	63.424
b. Tabungan	=	2.446.795
c. Deposito	=	12.355.850
Jumlah	=	<u>14.866.069</u>

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.216.030}{14.866.064} \times 100\% = 14,9\%$$

$$\text{NKK} = \frac{14,9\%}{0,05\%} = 298$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 5\% = 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Kredit yang diberikan = **15.487.709**

Dana yang diterima

a. Tabungan = 2.446.795

b. Deposito berjangka = 12.355.850

c. Antar Bank Pasiva (Deposito Bank lain >3bln) = 0

d. Pinjaman diterima > 3 bln = 76.336

e. Modal Inti

Modal disetor = 508.150

Modal sumbangan = 0

Cadangan umum = 533.091

Cadangan Tujuan = 773.701

Laba yang ditahan = 0

Laba tahun lalu = 0

laba tahun berjalan (50%) = 388.233

Jumlah modal inti = 2.203.175

Total dana yang diterima = **17.082.156**

$$\begin{aligned} \text{Loan To Deposit Ratio} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\ &= \frac{15.478.709}{17.082.156} \times 100\% = 90,61\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = (115\% - 90,61\%) \times 4 = 97,56$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 91 \times 5\% \\ &= 4,88 \end{aligned}$$

4. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet tahun 2000

A. Permodalan (*Capital*)

$$\begin{aligned} \text{Permodalan} &= \frac{\text{Modal KPPM}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{3.159.118}{24.186.325} \times 100\% = 13,06\% \\ \text{NKK} &= \frac{13,06\%}{0,1\%} = 130,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 30\%} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \end{aligned}$$

B. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Tabel 7

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2000

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklsifikasikan (dlm ribuan Rp)
115.000	Kurang Lancar (KL)	50%	57.500
15.715	Diragukan (R)	75%	11.786
66.996	Macet (M)	100%	66.996
			136.282

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{136.282}{23.497.146} \times 100\% = 0,58\%$$

$$\text{NKK} = \frac{22,5\% - 0,58\%}{0,15\%} = 146,1$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 25\%} &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAD-YWD).

Tabel 8
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2000

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
22.882.057	Lancar (L)	0,5%	114.410
115.000	Kurang Lancar (KL)	10%	11.500
15.715	Diragukan (R)	50%	7.857
66.996	Macet (M)	100%	66.996
			200.763

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang di bentuk oleh bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

$$= \frac{201.891}{200.763} \times 100\% = 100,562\%$$

$$\text{NKK} = \frac{100,562\%}{1\%} = 100,562$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

C. Manajemen

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Umum} = \frac{32}{40} \times 10 = 8$$

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Risiko} = \frac{52}{60} \times 10 = 8,6$$

$$\text{Total Nilai Manajemen} = 16,6$$

D. Rentabilitas

1. Return On Asset (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{2.503.625}{24.499.476} \times 100\% = 10.219\% \\ \text{NKK} &= \frac{10,219\%}{0,015\%} = 681,267 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

2. Rasio Efisiensi (BOPO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{4.615.930}{7.123.075} \times 100\% = 64,802\% \\ \text{NKK} &= \frac{(100\% - 64,802\%)}{0,08\%} = 439,975 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

E. Likuiditas

1. Rasio Alat Likuid terhadap aktiva lancar (*Cash Ratio*).

Alat Likuid :

a. Kas	=	181.140
b. Antar Bank Aktiva (setelah dikurangi tab. Bank lain pada bank)	=	417.377
Jumlah	=	598.517

Hutang Lancar

a. Kewajiban segera	=	84.856
b. Tabungan	=	2.461.137
c. Deposito	=	17.360.250
Jumlah	=	19.906.243

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{598.517}{19.906.243} \times 100\% = 3,01\%$$

$$\text{NKK} = \frac{3,01\%}{0,05\%} = 60,2$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 60,2 \times 5\% \\ &= 3,01 \end{aligned}$$

2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Kredit yang diberikan	=	23.079.769
Dana yang diterima		
a. Tabungan	=	2.461.137
b. Deposito berjangka	=	17.360.250
c. Antar Bank Pasiva (Deposito Bank lain >3bln)	=	0
d. Pinjaman diterima > 3 bln	=	0
e. Modal Inti		
Modal disetor	=	508.150
Modal sumbangan	=	0
Cadangan umum	=	1.168.769
Cadangan Tujuan	=	400.014
Laba yang ditahan	=	0
Laba tahun lalu	=	0
laba tahun berjalan (50%)	=	880.294
Jumlah modal inti	=	2.957.227
Total dana yang diterima	=	22.778.614

$$\begin{aligned}
 \text{Loan To Deposit Ratio} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\
 &= \frac{23.079.769}{22.778.614} \times 100\% = 101.32\%
 \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = (115\% - 101.32\%) \times 4 = 54,72$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 54,72 \times 5\% \\
 &= 2,73
 \end{aligned}$$

5. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet tahun 2001

A. Permodalan (*Capital*)

$$\begin{aligned} \text{Permodalan} &= \frac{\text{Modal KPPM}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{4.404.896}{30.790.029} \times 100\% = 14,3\% \\ \text{NKF} &= \frac{14,3\%}{0,1\%} = 143 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 30\%} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \end{aligned}$$

B. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Tabel 9
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2001

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklsifikasikan (dlm ribuan Rp)
101.410	Kurang Lancar (KL)	50%	50.074
23.376	Diragukan (R)	75%	17.532
56.882	Macet (M)	100%	56.882
			124.488

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{124.488}{30.400.497} \times 100\% = 0,409\%$$

$$\text{NKK} = \frac{22,5\% - 0,409\%}{0,15\%} = 147,27$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 25\% = 100 \times 25\%$$

$$= 25$$

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
oleh Bank (PPAD-YWD).

Tabel 10
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2001

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
29.316.083	Lancar (L)	0,5%	146.580
101.410	Kurang Lancar (KL)	10%	10.141
23.376	Diragukan (R)	50%	11.688
56.882	Macet (M)	100%	56.882
			225.291

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang di bentuk oleh bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

$$= \frac{201.891}{225.291} \times 100\% = 89,613\%$$

$$\text{NKK} = \frac{89,613\%}{1\%} = 89,613$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} = 89,613 \times 5\%$$

$$= 4,481$$

C. Manajemen

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Umum} = \frac{32}{40} \times 10 = 8$$

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Risiko} = \frac{52}{60} \times 10 = 8,6$$

$$\text{Total Nilai Manajemen} = 16,6$$

D. Rentabilitas

1. Return On Asset (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{2.637.560}{31.629.565} \times 100\% = 8,339\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = \frac{8,339\%}{0,015\%} = 555,93$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 5\% &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

2. Rasio Efisiensi (BOPO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{5.719.877}{8.360.044} \times 100\% = 68,42\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = \frac{(100\% - 68,42\%)}{0,08\%} = 394,75$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 5\% &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

E. Likuiditas

1. Rasio Alat Likuid terhadap aktiva lancar (*Cash Ratio*).

Alat Likuid :

a. Kas	=	319.230
b. Antar Bank Aktiva (setelah dikurangi tab. Bank lain pada bank)	=	152.746
Jumlah	=	471.976

Hutang Lancar

a. Kewajiban segera	=	103.514
b. Tabungan	=	3.079.447
c. Deposito	=	21.461.600
Jumlah	=	24.644.561

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{471.976}{24.644.561} \times 100\% = 1,915\%$$

$$\text{NKK} = \frac{1,915\%}{0,05\%} = 38,3$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 38,3 \times 5\% \\ &= 1,915 \end{aligned}$$

2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Kredit yang diberikan	=	29.497.751
Dana yang diterima		
a. Tabungan	=	3.079.447
b. Deposito berjangka	=	21.461.600
c. Antar Bank Pasiva (Deposito Bank lain >3bln)	=	750.000
d. Pinjaman diterima > 3 bln	=	300.000
e. Modal Inti		
Modal disetor	=	508.150
Modal sumbangan	=	0
Cadangan umum	=	1.482.651
Cadangan Tujuan	=	1.280.308
Laba yang ditahan	=	0
Laba tahun lalu	=	0
laba tahun berjalan (50%)	=	931.896
Jumlah modal inti	=	4.203.005
Total dana yang diterima	=	29.794.052

$$\begin{aligned}
 \text{Loan To Deposit Ratio} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\
 &= \frac{29.497.751}{29.794.052} \times 100\% = 99\%
 \end{aligned}$$

$$\text{NKF} = (115\% - 99\%) \times 4 = 64$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 64 \times 5\% \\
 &= 3,2
 \end{aligned}$$

6. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet tahun 2002

A. Permodalan (*Capital*)

$$\begin{aligned} \text{Permodalan} &= \frac{\text{Modal KPPM}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{6.107.030}{39.100.380} \times 100\% = 15,61\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = \frac{15,61\%}{0,1\%} = 156,1$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 30\%} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \end{aligned}$$

B. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Tabel 11
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2002

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklsifikasikan (dlm ribuan Rp)
221.471	Kurang Lancar (KL)	50%	110.735
60.016	Diragukan (R)	75%	45.012
75.998	Macet (M)	100%	75.998
			231.745

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{231.745}{39.068.898} \times 100\% = 0,59\%$$

$$\text{NKK} = \frac{22,5\% - 0,59\%}{0,15\%} = 146,06$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 25\% &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
oleh Bank (PPAD-YWD).

Tabel 12
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2002

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
37.323.288	Lancar (L)	0,5%	186.616
221.471	Kurang Lancar (KL)	10%	22.147
60.016	Diragukan (R)	50%	30.008
75.998	Macet (M)	100%	75.998
			314.769

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang di bentuk oleh bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

$$= \frac{201.891}{314.769} \times 100\% = 64,139 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{64,139 \%}{1 \%} = 64,139$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 64,139 \times 5\% \\ &= 3,207 \end{aligned}$$

C. Manajemen

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Umum} = \frac{32}{40} \times 10 = 8$$

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Risiko} = \frac{48}{60} \times 10 = 8$$

$$\text{Total Nilai Manajemen} = 16$$

D. Rentabilitas

1. Return On Asset (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{2.439.353}{40.334.642} \times 100\% = 6,048\% \\ \text{NKF} &= \frac{6,048\%}{0,015\%} = 403,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 5\% &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

2. Rasio Efisiensi (BOPO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{7.323.092}{9.773.714} \times 100\% = 74,926\% \\ \text{NKK} &= \frac{(100\% - 74,926\%)}{0,08\%} = 313,425 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 5\% &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

E. Likuiditas

1. Rasio Alat likuid terhadap aktiva lancar (*Cash Ratio*).

Alat Likuid :

a. Kas	=	325.744
b. Antar Bank Aktiva (setelah dikurangi tab. Bank lain pada bank)	=	(831.373)
Jumlah	=	<u>(505.629)</u>

Hutang Lancar

a. Kewajiban segera	=	121.090
b. Tabungan	=	3.584.412
c. Deposito	=	26.558.450
Jumlah	=	<u>30.263.952</u>

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{(505.629)}{30.263.952} \times 100\% = (1,67)\%$$

$$\text{NKK} = \frac{(1,67)\%}{0,05\%} = (33,41)$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} = 0 \times 5\%$$

$$= 0$$

2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Kredit yang diberikan	=	37.680.773
Dana yang diterima		
a. Tabungan	=	3.584.412
b. Deposito berjangka	=	26.558.450
c. Antar Bank Pasiva (Deposito Bank lain >3bln)	=	2.219.498
d. Pinjaman diterima > 3 bln	=	280.000
e. Modal Inti		
Modal disetor	=	1.065.000
Cadangan umum	=	1.764.966
Cadangan Tujuan	=	2.212.650
Laba tahun lalu	=	0
laba tahun berjalan (50%)	=	862.523
Jumlah modal inti	=	<u>5.905.139</u>
Total dana yang diterima	=	38.547.499

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$= \frac{37.680.773}{38.547.499} \times 100\% = 97,75\%$$

$$\text{NKK} = (115\% - 97,75\%) \times 4 = 69$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} = 69 \times 5\%$$

$$= 3,45$$

7. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet tahun 2003

A. Permodalan (*Capital*)

$$\begin{aligned} \text{Permodalan} &= \frac{\text{Modal KPPM}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{8.010.406}{54.071.423} \times 100\% = 14,81\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = \frac{14,81\%}{0,1\%} = 148,1$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 30\%} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \end{aligned}$$

B. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Tabel 13

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2003

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklsifikasikan (dlm ribuan Rp)
90.745	Kurang Lancar (KL)	50%	45.373
105.947	Diragukan (R)	75%	79.460
105.624	Macet (M)	100%	105.624
			230.457

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{230.457}{55.108.363} \times 100\% = 0,418\%$$

$$\text{NKK} = \frac{22,5\% - 0,418\%}{0,15\%} = 147,21$$

Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 25% = 100 x 25%

$$= 25$$

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAD-YWD).

Tabel 14

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2003

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
51.869.761	Lancar (L)	0,5%	259.349
90.745	Kurang Lancar (KL)	10%	9.074
105.947	Diragukan (R)	50%	52.973
105.624	Macet (M)	100%	105.624
			427.020

$$\begin{aligned}
 \text{PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang di bentuk oleh bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\% \\
 &= \frac{496.567}{358.922} \times 100\% = 138,35\% \\
 \text{NKK} &= \frac{138,35\%}{1\%} = 138,35
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 100 \times 5\% \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

C. Manajemen

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Umum} = \frac{32}{40} \times 10 = 8$$

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Risiko} = \frac{48}{60} \times 10 = 8$$

$$\text{Total Nilai Manajemen} = 16$$

D. Rentabilitas

1. *Return On Asset* (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{2.356.581}{56.549.519} \times 100\% = 4,167\% \\ \text{NKK} &= \frac{4,167\%}{0,015\%} = 277,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

2. Rasio Efisiensi (BOPO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{10.346.267}{12.704.821} \times 100\% = 81,436\% \\ \text{NKK} &= \frac{(100\% - 81,436\%)}{0,08\%} = 232,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

E. Likuiditas

1. Rasio Alat likuid terhadap aktiva lancar (*Cash Ratio*).

Alat Likuid :

a. Kas	=	456.636
b. Antar Bank Aktiva (setelah dikurangi tab. Bank lain pada bank)	=	(560.869)
Jumlah	=	(104.233)

Hutang Lancar

a. Kewajiban segera	=	269.343
b. Tabungan	=	5.855.033
c. Deposito	=	37.666.200
Jumlah	=	43.790.576

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{(104.233)}{43.790.576} \times 100\% = (0,238)\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = \frac{(0,238) \%}{0,05 \%} = (4,76)$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} = 0 \times 5\%$$

$$= 0$$

2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Kredit yang diberikan	=	51.960.830
Dana yang diterima		
a. Tabungan	=	5.855.033
b. Deposito berjangka	=	37.666.200
c. Antar Bank Pasiva (Deposito Bank lain >3bln)	=	3.708.402
d. Pinjaman diterima > 3 bln	=	0
e. Modal Inti		
Modal disetor	=	3.165.000
Cadangan umum	=	2.023.432
Cadangan Tujuan	=	3.047.204
Laba tahun lalu	=	0
Laba tahun berjalan (50%)	=	833.553
Jumlah modal inti	=	<u>9.096.186</u>
Total dana yang diterima	=	56.325.824

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$= \frac{51.960.830}{56.325.824} \times 100\% = 92,25\%$$

$$\text{NKK} = (115\% - 92,25\%) \times 4 = 91$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} = 91 \times 5\%$$

$$= 4,55$$

8. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet tahun 2004

A. Permodalan (*Capital*)

$$\text{Permodalan} = \frac{\text{Modal KPPM}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{12.119.990}{69.218.187} \times 100\%$$

$$= 17,51 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{17,51 \%}{0,1 \%} = 175,1$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 30\%} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \end{aligned}$$

B. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Tabel 15
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2004

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklsifikasikan (dlm ribuan Rp)
167.440	Kurang Lancar (KL)	50%	83.720
56.671	Diragukan (R)	75%	42.503
109.250	Macet (M)	100%	109.250
			235.473

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{235.473}{69.803.870} \times 100\% = 0,337\%$$

$$\text{NKK} = \frac{22,5\% - 0,337\%}{0,15\%} = 147,75$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 25\% &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAD-YWD).

Tabel 16
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2004

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
66.384.809	Lancar (L)	0,5%	331.924
167.440	Kurang Lancar (KL)	10%	16.744
56.671	Diragukan (R)	50%	28.336
109.250	Macet (M)	100%	109.250
			486.254

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang di bentuk oleh bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

$$= \frac{650.000}{486.254} \times 100\% = 133,675\%$$

$$\text{NKK} = \frac{133,675\%}{1\%} = 133,675\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 5\% = 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

C. Manajemen

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Umum} = \frac{36}{40} \times 10 = 9$$

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Risiko} = \frac{44}{60} \times 10 = 7,33$$

$$\text{Total Nilai Manajemen} = 16,33$$

D. Rentabilitas

1. *Return On Asset* (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{5.828.107}{71.747.832} \times 100\% = 8,123\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = \frac{8,123\%}{0,015\%} = 541,533$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 5\% &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

2. Rasio Efisiensi (BOPO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{12.157.286}{17.521.426} \times 100\% = 69,385\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = \frac{(100\% - 69,385\%)}{0,08\%} = 382,687$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 5\% &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

E. Likuiditas

1. Rasio Alat Likuid terhadap aktiva lancar (*Cash Ratio*).

Alat Likuid :

a. Kas	=	711.085
b. Antar Bank Aktiva (setelah dikurangi tab. Bank lain pada bank)	=	(1.015.876)
Jumlah	=	<u>(304.791)</u>

Hutang Lancar

a. Kewajiban segera	=	256.762
b. Tabungan	=	7.989.289
c. Deposito	=	42.225.800
Jumlah	=	<u>50.471.851</u>

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{(304.791)}{50.471.851} \times 100\% = (0,604)\%$$

$$\text{NKK} = \frac{(0,604)\%}{0,05\%} = (12,078)$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} = 0 \times 5\%$$

$$= 0$$

2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Kredit yang diberikan	=	66.718.170
Dana yang diterima		
a. Tabungan	=	7.989.289
b. Deposito berjangka	=	42.225.800
c. Antar Bank Pasiva (Deposito Bank lain >3bln)	=	3.950.000
d. Pinjaman diterima > 3 bln	=	1.916.667
e. Modal Inti		
Modal disetor	=	3.165.000
Cadangan umum	=	2.304.582
Cadangan Tujuan	=	3.951.821
Laba yang ditahan	=	0
laba tahun berjalan (50%)	=	2.048.587
Jumlah modal inti	=	11.469.990
Total dana yang diterima	=	67.551.746

$$\begin{aligned}
 \text{Loan To Deposit Ratio} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\
 &= \frac{66.718.170}{67.551.746} \times 100\% = 98,76\%
 \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = (115\% - 98,76\%) \times 4 = 64,96$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 64,96 \times 5\% \\
 &= 3,248
 \end{aligned}$$

9. Perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Slamet tahun 2005

A. Permodalan (*Capital*)

$$\begin{aligned} \text{Permodalan} &= \frac{\text{Modal KPPM}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{15.195.493}{73.360.861} \times 100\% = 20,71\% \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = \frac{20,71\%}{0,1\%} = 207,1$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 30\%} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \end{aligned}$$

B. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Tabel 17
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2005

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklsifikasikan (dlm ribuan Rp)
469.174	Kurang Lancar (KL)	50%	234.587
121.745	Diragukan (R)	75%	91.309
213.431	Macet (M)	100%	213.431
			539.327

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{539.327}{74.370.256} \times 100\% = 0,725\%$$

$$\text{NKK} = \frac{22,5\% - 0,725\%}{0,15\%} = 145,16$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum } 100, \text{ bobot } 25\% &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAD-YWD).

Tabel V.38
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk
PT. BPR Gunung Slamet Cilacap Tahun 2005

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Risiko (%)	Aktiva Prod. Yg Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
69.064.720	Lancar (L)	0,5%	345.323
469.174	Kurang Lancar (KL)	10%	46.917
121.745	Diragukan (R)	50%	60.872
213.431	Macet (M)	100%	213.430
			666.542

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang di bentuk oleh bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

$$= \frac{510.000}{666.542} \times 100\% = 76,514\%$$

$$\text{NKK} = \frac{76,514\%}{1\%} = 76,514$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 76,514 \times 5\% \\ &= 3,826 \end{aligned}$$

C. Manajemen

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Umum} = \frac{36}{40} \times 10 = 9$$

$$\text{Nilai Kesehatan Manajemen Risiko} = \frac{48}{60} \times 10 = 8$$

$$\text{Total Nilai Manajemen} = 17$$

D. Rentabilitas

1. Return On Asset (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{7.087.010}{77.328.240} \times 100\% = 9,165\% \\ \text{NKK} &= \frac{9,165\%}{0,015\%} = 611 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

2. Rasio Efisiensi (BOPO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{11.876.872}{18.397.482} \times 100\% = 64,557\% \\ \text{NKK} &= \frac{(100\% - 64,557\%)}{0,08\%} = 443,038 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

E. Likuiditas

1. Rasio Alat Likuid terhadap aktiva lancar (*Cash Ratio*).

Alat Likuid :

a. Kas	=	876.431
b. Antar Bank Aktiva (setelah dikurangi tab. Bank lain pada bank)	=	749.229
Jumlah	=	1.625.660

Hutang Lancar

a. Kewajiban segera	=	119.776
b. Tabungan	=	9.838.723
c. Deposito	=	42.903.150
Jumlah	=	52.861.649

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.625.660}{52.861.649} \times 100\% = 3,075\%$$

$$\text{NKK} = \frac{3,075\%}{0,05\%} = 61,5$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 61,5 \times 5\% \\ &= 3,075 \end{aligned}$$

2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposit Ratio*).

Kredit yang diberikan	=	69.869.071
<u>Dana yang diterima</u>		
a. Tabungan	=	9.838.723
b. Deposito berjangka	=	42.903.150
c. Antar Bank Pasiva (Deposito Bank lain >3bln)	=	2.800.000
d. Pinjaman diterima > 3 bln	=	2.087.323
e. Modal Inti		
Modal disetor	=	3.165.000
Cadangan umum	=	2.896.973
Cadangan Tujuan	=	6.134.317
Laba tahun lalu	=	0
laba tahun berjalan (50%)	=	2.489.203
Jumlah modal inti	=	14.685.493
Total dana yang diterima	=	72.314.689

$$\begin{aligned}
 \text{Loan To Deposit Ratio} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\
 &= \frac{69.869.071}{72.314.689} \times 100\% = 96,62\%
 \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = (115\% - 96,62\%) \times 4 = 73,52$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Komponen maksimum 100, bobot 5\%} &= 73,52 \times 5\% \\
 &= 3,67
 \end{aligned}$$

LAMPYRAN II

5.	Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.	<table border="1" data-bbox="1068 302 1292 396"> <tr><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
6.	Bank mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.	<table border="1" data-bbox="1068 478 1292 573"> <tr><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
7.	Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.	<table border="1" data-bbox="1068 606 1292 701"> <tr><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
E.	KEPEMIMPINAN											
8.	Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.	<table border="1" data-bbox="1057 848 1281 942"> <tr><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
9.	Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.	<table border="1" data-bbox="1057 1037 1281 1131"> <tr><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
10.	Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen dan didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.	<table border="1" data-bbox="1057 1268 1281 1362"> <tr><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								

**DAFTAR PERTANYAAN/PERNYATAAN ASPEK MANAJEMEN
MANAJEMEN RESIKO**

Berilah jawaban tanda (X) pada kolom penilaian jika:

- Kondisi Lemah = Nilai 0
- Kondisi Antara = Nilai 1, 2, 3
- Kondisi Baik = Nilai 4

No	PERTANYAAN / PERNYATAAN	PENILAIAN										
A.	RISIKO LIKUIDITAS (<i>LIQUIDITY RISK</i>)											
11.	Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>0</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
12.	Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik.	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>0</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
B.	RISIKO KREDIT (<i>CREDIT RISK</i>)											
13.	Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>0</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
14.	Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>0</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
15.	Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan.	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>0</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								

C.	RISIKO OPERASIONAL (<i>OPERATIONAL RISK</i>)											
16.	Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.	<table border="1"> <tr><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
17.	Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank.	<table border="1"> <tr><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
18.	Pimpinan senantiasa melakukan tindak-lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan.	<table border="1"> <tr><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
D.	RISIKO HUKUM (<i>LEGAL RISK</i>)											
19.	Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	<table border="1"> <tr><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
20.	Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.	<table border="1"> <tr><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								
21.	Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya ditutup.	<table border="1"> <tr><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	0	1	2	3	4					
0	1	2	3	4								

LAMPYRAN III



**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
GUNUNG SLAMET**

Jl. Dr. Wahidin No. 31 Telp. (0282) 532871, 533418 Fax. (0282) 533418 Cilacap
Ijin Usaha Dept. Keu. R.I. No. Kep. 148/DJM/III.3/1973 dan Kep. Men. Keh & HAM No. C-5139 HT.01.04 TH. 2001

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada komponen Management :

Komponen	Tahun								
	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005
Management Umum	9	9	9	8	8	8	8	9	9
Management Resiko	9,3	9,3	9,3	8,6	8,6	8	8	7,33	8
Total	18,3	18,3	18,3	16,6	16,6	16	16	16,33	17

Demikian Penilaian CAMEL pada komponen Management dari PT. BPR Gunung Slamet Cilacap dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005.

Cilacap, 08 Mei 2007
PT. BPR GUNUNG SLAMET
CILACAP



H. MUDJADI DJAJADINATA, SE. MBA
Direktur Utama

LAMP IRAN IV



**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
GUNUNG SLAMET**

Jl. Dr. Wahidin No. 31 Telp. (0282) 532871, 533418 Fax. (0282) 533418 Cilacap
Ijin Usaha Dept. Keu. R.I. No. Kep. 148/DJM/III.3/3/1973 dan Kep. Men. Keh & HAM No. C-5139 HT.01.04 TH. 2001

SURAT KETERANGAN
No. 161 / BGS / CP / XI / 2006

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Utama PT. BPR Gunung Slamet Cilacap,
menerangkan bahwa :

N a m a : SISKANOVIANTI
N I M : 022114031
Status : Mahasiswi SANATA DHARMA YOGYAKARTA
Program Study S1- Akuntansi.

Yang bersangkutan telah melaksanakan riset di PT. BPR. Gunung Slamet Cilacap guna
menyusun skripsi dengan mengambil judul :
“ ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa dan untuk digunakan
seperlunya.

Cilacap, 9 Desember 2006

PT. BPR GUNUNG SLAMET
C I L A C A P



H. Mudjadi Djajadinata, SE.MBA
Direktur Utama

VAMPIRAN V



BANK INDONESIA

DIREKSI

No. 30/12/KEP/DIR

SURAT KEPUTUSAN
DIREKSI BANK INDONESIA

TENTANG

TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BANK PERKREDITAN RAKYAT

DIREKSI BANK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank;
 - b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk kesehatan Bank Perkreditan Rakyat;
 - c. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia;

Mengingat

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2865);
 2. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3504);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3505);

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA TENTANG TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan Bank adalah Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1972 tentang Perbankan.

Pasal 2



Pasal 2

- (1) Tingkat kesehatan Bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Bank.
- (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.
- (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I Surat Keputusan ini.

Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

Pasal 4

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan Bank, dan tercantum dalam Lampiran II Surat Keputusan ini.

(2) Penilaian

- (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.
- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank.

Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.
- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan Bank sebagai berikut :
 - a. Sehat; 81 - 100
 - b. Cukup Sehat; 66 - 81
 - c. Kurang Sehat; 51 - 65
 - d. Tidak Sehat. 0 - 51

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan Bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat :

a. perselisihan

Clg

- a. perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam Bank yang bersangkutan;
- b. campur tangan pihak-pihak di luar Bank dalam kepemimpinan (manajemen) Bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
- c. "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan Bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan Bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap Bank;
- d. praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan Bank;
- e. kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga; atau CR rendah.
- f. praktek perbankan lain yang menyimpang yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dan/atau menurunkan kesehatan Bank.

BAB II PELAKSANAAN PENILAIAN

Faktor Permodalan

Pasal 7

- (1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/2/BI/PPP tentang Kewajiban Penyediaan

Modal ...



Modal Minimum Bank Bagi Bank Perkreditan Rakyat masing-masing tanggal 29 Mei 1993.

(2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut :

CAP = 8% =
CAP = 9% =

- a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100;
- b. pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

*Lihat buku Biru /
by dptm KPMM*
Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Pasal 8

(1) Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 rasio yaitu :

- a. rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif; *7,5%*
- b. rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

(2) Aktiva Produktif, Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank

Indonesia Nomor 26/22/KEP/DIR, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/4/BPPP tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993, sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/167/KEP/DIR, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/9/BPPP tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.

- (3) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 22.5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (4) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Manajemen

Pasal 9

- (1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 (dua) komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko,

dengan



dengan menggunakan daftar pertanyaan/ Pernyataan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 2 Surat Keputusan ini.

- (2) Jumlah pertanyaan/ Pernyataan ditetapkan sebanyak 25 yang terdiri atas 10 pertanyaan/ Pernyataan manajemen umum dan 15 pertanyaan/ Pernyataan manajemen risiko.
- (3) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ Pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :
 - a. nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
 - b. nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara;
 - c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Faktor Rentabilitas

Pasal 10

- (1) Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :
 - a. rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama; *1. pasal - ~~huruf~~*
 - b. rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama.
- (2) Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau

negatif



$1,5\%$ negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

- $100\% = 92$.
- (3) Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

(92%)

Faktor Likuiditas

Pasal 11

- (1) Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :
- rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar;
 - rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank .
- (2) Alat Likuid sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada Bank.
- (3) Hutang Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf a meliputi Kewajiban Segera, Tabungan dan Deposito.
- (4) Kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b meliputi :
- kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain;

b. penanaman...

- b. penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan;
 - c. penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.
- (5) Dana Yang Diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b meliputi :
- a. Deposito dan tabungan masyarakat ;
 - b. Pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan (diluar pinjaman subordinasi);
 - c. Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - d. Modal inti; dan
 - e. Modal Pinjaman.
- (6) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf a sebesar 0 % diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,05 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (7) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Pelaksanaan Ketentuan Lain

Pasal 12

- (1) Sesuai dengan Pasal 4 ayat (3) pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank

adalah



adalah pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

- (2) Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitur individual, debitur kelompok dan pihak terkait dengan Bank, terhadap modal Bank.
- (3) Pelanggaran sebagaimana dimaksud ayat (2) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan :
 - a. untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5; dan
 - b. untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.

BAB III HASIL PENILAIAN

Nilai Kredit dan Predikat Tingkat Kesehatan

Pasal 13

- (1) Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 sampai dengan Pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.
- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.

(3) Penilaian ...

- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan Bank sebagai berikut :
- a. nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat Sehat.
 - b. nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat Cukup Sehat.
 - c. nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat Kurang Sehat.
 - d. nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat Tidak Sehat.

BAB IV PENUTUP

Pasal 14

Ketentuan-ketentuan dalam Surat Keputusan ini belum diberlakukan bagi Bank Desa dan Lumbung Desa yang didirikan berdasarkan Staatsblad Tahun 1929 Nomor 357, Rijksblad Tahun 1937 Nomor 9 dan Rijksblad Tahun 1938 Nomor 3/H.

Pasal 15

Pelaksanaan tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997.

Pasal 16

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar ...



Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman
Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara
Republik Indonesia.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 30 April 1997

DIREKSI
BANK INDONESIA



Mansjurdin Nurdin

Heru Soepraptono

FAKTOR - FAKTOR YANG DINILAI DAN BOBOTNYA .

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	30%
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5%
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	10% ✓
	b. Manajemen Risiko	10% ✓
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha	5%
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%

Handwritten signature

PERTANYAAN / PERNYATAAN MANAJEMEN BANK PERKREDITAN RAKYAT

I. MANAJEMEN UMUM

A. STRATEGI / SASARAN

1. Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 tahun. 4

B. STRUKTUR

2. Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas. 3
3. Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya. 4

C. SISTEM

4. Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistim dan prosedur tertulis. 4
5. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. 4
6. Bank mempunyai sistim pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. 4
7. Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya. 4

Handwritten signature
1

PERTANYAAN / PERNYATAAN MANAJEMEN BANK PERKREDITAN RAKYAT

I. MANAJEMEN UMUM

A. STRATEGI / SASARAN

1. Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 tahun. 4

B. STRUKTUR

2. Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas. 3
3. Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya. 4

C. SISTEM

4. Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistim dan prosedur tertulis. 4
5. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. 4
6. Bank mempunyai sistim pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. 4
7. Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya. 4

Handwritten signature
1

D. KEPEMIMPINAN

8. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen. 2
9. Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. 2
10. Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen dan didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan. 1

II. MANAJEMEN RISIKO

A. RISIKO LIKUIDITAS (LIQUIDITY RISK)

11. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
12. Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik.

B. RISIKO KREDIT (CREDIT RISK)

13. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.
14. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.
15. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan.

C. RISIKO OPERASIONAL (OPERATIONAL RISK)

16. Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Cliff
20

17. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank.
18. Pimpinan senantiasa melakukan tindak-lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.

D. RISIKO HUKUM (LEGAL RISK)

19. Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
20. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.
21. Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup.

E. RISIKO PEMILIK DAN PENGURUS (OWNERSHIP AND MANAGERSHIP RISK)

22. Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.
23. Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.
24. Direksi bank di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri-sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensi akan merugikan bank.
25. Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas, yang dilakukan secara efektif.

Ch
3